

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN BILANGAN
ASLI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA
KELAS II SDN KALIPUCANG BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

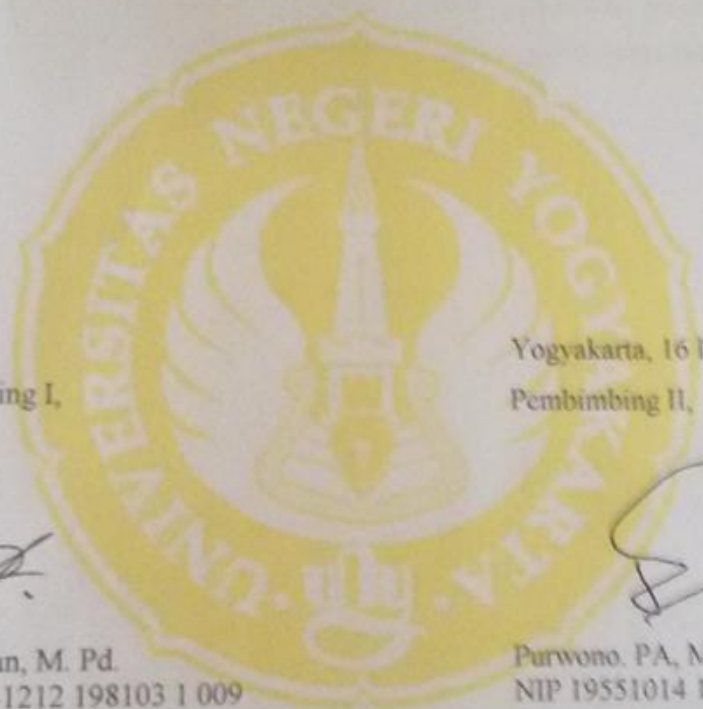


Oleh
Nia Rusmania
NIM. 10108244107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Asli dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas II SD Negeri Kalipucang Bantul" yang disusun oleh Nia Rusmania, NIM 10108244107 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

P. Sarjiman, M. Pd.
NIP 19541212 198103 1 009

Yogyakarta, 16 Desember 2014

Pembimbing II,

Purwono. PA, M. Pd.
NIP 19551014 1984210 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 19 Desember 2014
Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nia Rusmania', is written over the printed name.

Nia Rusmania
NIM 10108244107

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN BILANGAN ASLI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS II SD NEGERI KALIPUCANG BANTUL" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Januari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
P. Sarjiman, M. Pd.	Ketua Penguji		21-01-2015
Unik Ambarwati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		21-01-2015
Prof. Dr. Marsigit, MA.	Penguji Utama		16-01-2015
Purwono PA, M. Pd.	Penguji Pendamping		21-01-2015

Yogyakarta, 23 JAN 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan
D. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang ada pada dirinya sendiri.”

(Terjemahan Q.S Ar Ra'du : 11)

“Mengajari anak-anak berhitung memang bagus, tetapi yang terbaik adalah mengajari mereka apa yang perlu diperhatikan”

(Bob Talbert)

Bekerjalah dengan senang hati dan dengan ketenangan jiwa yang membuat kamu menyadari bahwa muatan pikiran yang benar dan usaha yang benar akan mendatangkan hasil yang benar.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Segala puji senantiasa hamba panjatkan kehadirat-Mu ya Robbi Tuhan semesta alam, shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membebaskan umatnya dari zaman kejahiliyahan. Tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak dan Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu pengorbanan dan cinta kasihmu yang tiada tara akan selalu kuingat sepanjang masa. Terimakasih atas doa dan air mata yang senantiasa menyertai sujudmu di setiap malam-malammu
2. Kakakku yang selalu memberikan semangat dan kasih sayangmu yang amat sangat kudambakan
3. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
4. Nusa Bangsa dan Agama

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN
ASLI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA
KELAS II SD N KALIPUCANG BANTUL**

Oleh
Nia Rusmania
NIM 10108244107

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas II SD N Kalipucang, Bantul.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 132). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD N KalipucangBantul dengan jumlah 14 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan non tes. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi dan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil tes.

Hasil penelitian menunjukkan setelah menggunakan media gambar dapat Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Asli pada Siswa Kelas II SD N KalipucangBantul. Peningkatan kemampuan berhitung ditunjukkan oleh peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan peningkatan nilai rata-rata tes. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada pratindakan sebesar 42,86%, akhir siklus I sebesar 64,28% dan akhir siklus II sebesar 85,71% mencapai KKM. Sedangkan nilai rata-rata pada pratindakan adalah 65, akhir siklus I 82,14 dan akhir siklus II 83,21 pada rentang skor antara 0 sampai 100.

Kata Kunci : *Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Asli, Media Gambar, Siswa Kelas II.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, karena penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Asli dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa kelas II SD Negeri Kalipucang, Bantul” untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Dengan segala upaya dan pengorbanan, penulis berusaha agar penyusunan tugas akhir skripsi ini dapat berjalan lancar dan dapat selesai dengan baik serta memuaskan. terselesainya penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, saran, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk menempuh pendidikan di UNY.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan berbagai kemudahan.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan Skripsi.
4. Bapak P. Sarjiman, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan bimbingan, dorongan dan arahan dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak Purwono PA, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah berkenan memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam menyusun skripsi ini
6. Seluruh Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan dan membekali saya ilmu pengetahuan selama di bangku perkuliahan.
7. Ibu Suratmi, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Kalipucang yang telah memberikan izin penelitian.
8. Ibu dan Bapak yang kusayangi serta kakakku tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, doa, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman PGSD angkatan 2010 yang selalu menghibur, membantu, memberi dukungan dan menyemangati penulis dalam mengerjakan penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 19 Desember 2014
Penulis



Nia Rusmahia
NIM 10108244107

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional Variabel	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Kemampuan berhitung	8
1. Pengertian Kemampuan	8
2. Pengertian Berhitung	9
3. Pengertian Kemampuan Berhitung	9
B. Tinjauan Tentang Matematika	10
1. Hakikat Manusia	10
2. Kajian Matematika di SD	11

3. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD	12
4. Ruang Lingkup tentang Materi Perkalian Bilangan Asli	13
C. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran	17
1. Pengertian Media Pembelajaran	17
2. Klasifikasi Media Pembelajaran	19
3. Karakteristik Siswa SD	21
4. Media Gambar	23
D. Kerangka Berpikir	24
E. Hipotesis Tindakan	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Subjek Penelitian	30
C. Setting Penelitian	30
D. Jadwal Penelitian	31
E. Desain penelitian	31
F. Metode Pengumpulan Data	35
G. Instrument Penelitian	36
H. Teknik Analisis Data	38
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan	40
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Kondisi Pra Tindakan	41
2. Implementasi Tindakan Siklus I	44
3. Implementasi Tindakan Siklus II	58
B. Pembahasan	73
C. Keterbatasan Peneliti	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1Tabel Fakta Dasar Perkalian	14
Tabel 2Klasifikasi Media Instruksional Anderson.....	20
Tabel 3Klasifikasi Media di Indonesia	20
Tabel 4 Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 5 Kisi-kisi Tes Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Asli	37
Tabel 6Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa.....	37
Tabel 7 Nilai Pra Tindakan	43
Tabel 8Hasil Nilai Evaluasi Siklus I.....	54
Tabel 9Perbandingan Siswa yang Tuntas atau belum Tuntas dari Hasil Pra Tindakan dan Tes Evaluasi Akhir Siklus I	55
Tabel 10Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I	56
Tabel 11Perbandingan Nilai Rata-Rata Pra Tindakan, Evaluasi Siklus I dan Evaluasi Siklus II.....	70
Tabel 12Hasil Nilai Evaluasi Siklus II.....	72
Tabel 13Perbandingan Hasil Tes PraTindakan, Tes SiklusI, dan Tes Siklus II	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka berpikir pembelajaran perkalian bilangan asli	26
Gambar 2 Desain Penelitian Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart	32
Gambar 3 Langkah ke-1 Peragaan Perkalian Bilangan Asli Sebagai Penjumlahan Berulang	47
Gambar 4 Langkah ke-2 Peragaan Perkalian Bilangan Asli Sebagai Penjumlahan Berulang.....	48
Gambar 5 Langkah ke-3 Peragaan Perkalian Bilangan Asli Sebagai Penjumlahan Berulang.....	51
Gambar 6 Langkah ke-4 Peragaan Perkalian Bilangan Asli Sebagai Penjumlahan Berulang.....	52
Gambar 7 Diagram Batang Nilai Rata-Rata Pra Tindakan Dan Nilai Rata-Rata Siklus I.....	56
Gambar 8 Langkah ke-5 Peragaan Perkalian Bilangan Asli Sebagai Penjumlahan Berulang.....	62
Gambar 9 Langkah ke-6 Peragaan Perkalian Bilangan Asli Sebagai Penjumlahan Berulang	64
Gambar 10 Langkah ke-7 Peragaan Perkalian Bilangan Asli Sebagai Penjumlahan Berulang	67
Gambar 11 Langkah ke-8 Peragaan Perkalian Bilangan Asli Sebagai Penjumlahan Berulang	68
Gambar 12 Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-Rata Pra Tindakan, Evaluasi Siklus I dan Evaluasi Siklus II	71
Gambar 13 Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Siswa yang Sudah Mencapai KKM dan yang Belum Mencapai KKM	72
Gambar 14 Penjelasan media gambar tentang perkalian bilangan asli sebagai penjumlahan berulang	122
Gambar 15 Guru memberikan soal LKS dan siswa mengerjakan soal dengan cara menempelkan dilembar kertas yang disediakan	122
Gambar 16 Guru memberikan media gambar lain yaitu gambar jeruk dan kue	123
Gambar 17 Guru memberikan lembar evaluasi	123
Gambar 18 Siswa mengerjakan LKS yang berupa soal cerita	124
Gambar 19 Siswa mengerjakan LKS berupa soal cerita	124
Gambar 20 Guru bersama siswa menghitung gambar yang ditunjukkan oleh	

guru.....	125
Gambar 21 Salah satu siswa maju ke depan mengerjakan soal cerita dari media gambar.....	125

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Hasil Observasi Siswa Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika Siklus I Pertemuan 1	84
Lampiran 2. Hasil Observasi Siswa Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika Siklus I Pertemuan 1	86
Lampiran 3. RPP Siklus I Pertemuan 1	88
Lampiran 4. LKS	94
Lampiran 5. RPP Siklus I Pertemuan 2	97
Lampiran 6. Soal Post Test Siklus I	103
Lampiran 7. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I	104
Lampiran 8. RPP Siklus II Pertemuan 1	105
Lampiran 9. Soal-soal	111
Lampiran 10. RPP Siklus II Pertemuan 2	112
Lampiran 11. Soal Post Test Siklus II	118
Lampiran 12. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus II	120
Lampiran 13. Gambar Aktivitas Siswa	122
Lampiran 14. Hasil Pekerjaan Siswa Pada Siklus I	126
Lampiran 15. Hasil Pekerjaan Siswa Pada Siklus II	128
Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang untuk kemajuan suatu bangsa. Hal ini karena perkembangan manusia dari mulai lahir hingga mati sangat dipengaruhi oleh proses belajar semasa hidupnya. Terwujudnya sebuah masyarakat modern juga berkat penemuan-penemuan baru di dalam dunia ilmu pengetahuan. Dengan demikian, manusia menempuh proses pendidikan bertujuan supaya hidupnya jauh lebih baik dan sejahtera.

Di Indonesia, pendidikan sendiri memiliki tujuan utama yang termuat dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya pengertian pendidikan lebih lanjut dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan yang ideal di Indonesia juga harus memberi bekal dan mengembangkan kemampuan pada diri siswa. Banyak pengajaran di sekolah yang hanya menekankan pada *transfer or knowledge* saja, termasuk pada mata pelajaran Matematika. Padahal siswa seharusnya juga diajarkan bagaimana penerapan di kehidupan sehari-hari dan bukan hanya rumus-rumus teorinya

saja. Hal ini bertujuan untuk melatih kreativitas serta kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan Matematika.

Dalam pembelajaran Matematika di SD, siswa harus mampu menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya saat proses belajar mengajar dilakukan. Menurut Heruman (2007: 2), setiap konsep yang abstrak atau yang baru dipahami siswa, guru perlu memberi penguatan agar pembelajarannya mengendap dan tersimpan di memori siswa. Maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan saja atau melihat fakta saja, hal ini akan mudah dilupakan oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di SD N Kalipucang selama bulan Desember 2013 didapatkan hasil bahwa kemampuan berhitung siswa kelas II masih kurang. Realita tersebut tergambar ketika proses belajar mengajar terjadi, khususnya pada saat mencongak. Masalah tersebut juga mendapat pembenaran dari wali kelas II SD N Kalipucang. Adapun nilai terendah ulangan harian Matematika adalah 68 dengan kriteria ketuntasan minimalnya 70.

Berdasarkan wawancara dengan ibu AK selaku guru kelas II SD N Kalipucang diperoleh informasi bahwa masih ada beberapa siswa yang belum dapat membaca dan menulis, maka membuat siswa sulit memahami materi soal cerita. Dengan adanya pembelajaran menggunakan media gambar membuat siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan saat pelajaran matematika. Faktor ini jga dapat menjadi permasalahan dalam pembelajaran dapat menjadi penghambat dalam kegiatan belajar mengajar. Problem lain yang

muncul adalah siswa kurang cepat menguasai pelajaran karena konsentrasi mereka tidak pada materi pelajaran. Kasus ini terlihat pada siswa yang kurang tertarik dengan proses pembelajaran. Siswa lebih senang dan asyik mengobrol dengan teman di sebelahnya.

Guru juga masih mendominasi kegiatan belajar mengajar. Siswa cenderung pasif saat guru menjelaskan tentang konsep dalam Matematika. Hal inilah yang membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Siswa terus menerus dihadapkan dengan rumus-rumus saja. Dampak yang timbul adalah ketika dihadapkan dengan soal pertanyaan maka siswa menjadi kebingungan. Ini akan berakibat pada kurang mampunya siswa dalam menemukan jalan pemecahan masalah.

Dari hasil pengamatan ditemukan juga faktor-faktor lain yang menjadi penyebab kegiatan pembelajaran belum berjalan dengan baik. Guru masih banyak menggunakan metode yang kurang maksimal seperti guru sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran Matematika sehingga banyak siswa merasa bosan. Di lain hal penggunaan media belajar juga belum optimal. Hal ini yang membuat siswa kurang tertarik dengan kegiatan belajar dan cenderung mencari kegiatan lain, seperti bermain sendiri. Siswa yang tidak memperhatikan guru tentu akan mengalami keterlambatan dalam memahami materi. Pemanfaatan alat peraga memang menjadi bagian yang tidak terpisahkan saat guru dituntut untuk lebih profesional.

Dari berbagai masalah yang muncul pada pelajaran Matematika di kelas II SD N Kalipucang membutuhkan solusi yang efektif dan efisien. Tujuannya

sendiri supaya kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan baik dan sukses. Semua itu tentu akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, salah satu cara pemecahan masalahnya adalah dengan pemanfaatan media belajar secara optimal.

Belajar Matematika memang membutuhkan suatu media yang efektif serta efisien. Siswa Sekolah Dasar juga menyukai hal-hal yang spontan dan menarik seperti media gambar. Itulah mengapa alasan peneliti tertarik untuk meneliti tentang salah satu pendukung penyampaian materi tersebut. Siswa akan mudah memahami suatu rumus atau teori jika dibantu dengan benda konkret sebagai alat peraganya.

Menurut Peaget siswa Sekolah Dasar yang rata-rata berusia 7 sampai dengan 12 tahun berada pada tahap operasional konkret. Selama tahap ini siswa mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkret untuk menyelidiki hubungan dan model-model ide abstrak (Muchtar A. Karim, 1996: 20). Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, siswa membutuhkan objek-objek konkret untuk mengidentifikasi konsep-konsep yang abstrak. Siswa memerlukan alat bantu berupa media maupun alat peraga yang dapat memperjelas suatu teori dari sumber belajar. Oleh karena itu, guru wajib selektif dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran Matematika untuk siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SD N Kalipucang, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan berhitung perkalian bilangan asli dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas II

SD N Kalipucang, Bantul. Penggunaan gambar sebagai media pembelajaran dirasa cukup efektif karena menurut Gagne dalam Arief S. Sadiman (2010: 6), media pembelajaran didefinisikan sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berhitung siswa masih rendah yang terlihat melalui nilai mencongak dan ulangan harian.
2. Kurang cepatnya siswa dalam memahami konsep dan rumus dalam mata pelajaran matematika karena konsentrasi yang tidak fokus.
3. Guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas dan siswa kurang aktif.
4. Penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu penyampai materi pelajaran Matematika belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, untuk lebih memfokuskan penelitian ini maka peneliti memberikan pembatasan masalah sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu tentang meningkatkan kemampuan berhitung perkalian menggunakan media gambar dalam mata pelajaran Matematika.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas II SD N Kalipucang Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas II SD pada mata pelajaran Matematika.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD N Kalipucang ini memiliki beberapa manfaat antara lain :

1. Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli menggunakan media gambar.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga-lembaga untuk menentukan kebijakan pengembangan kurikulum.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Hasil Penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar.
- 2) Hasil penelitian dapat dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas dalam penggunaan media mengajar.
- 3) Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan media gambar dalam meningkatkan kemampuan berhitung.

b. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berhitung pada penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah Matematika dalam operasi hitung perkalian bilangan asli dengan menggunakan media gambar.
2. Media gambar merupakan media yang berfungsi sebagai perantara untuk membantu siswa memahami konsep Matematika yang bersifat abstrak untuk digunakan dalam memecahkan masalah Matematika pada operasi hitung perkalian bilangan asli.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kemampuan Berhitung

1. Pengertian Kemampuan

Menurut Keith Davis (Mangkunegara, 2000:67) menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) sama dengan pengetahuan dan keterampilan (*knowledge dan skill*), sedangkan menurut Arief S. Sadiman (2010: 2) belajar adalah suatu proses yang terjadi di mana semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi sampai akhir hayat. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Perubahan tersebut meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan, dan keterampilan maupun perubahan yang menyangkut perubahan nilai dan sikap.

Kemampuan dalam arti yang umum dapat dibatasi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan (Sudarwan Danim, 1994: 12). Dengan demikian, suatu kemampuan dalam suatu pendidikan yang berbeda menuntut kemampuan yang berbeda-beda pula.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan awal peserta didik merupakan prasarat yang diperlukan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar selanjutnya. Proses belajar mengajar kemampuan awal peserta didik dapat

menjadi titik tolak untuk membekali peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan baru.

2. Pengertian Berhitung

Matematika merupakan pembelajaran yang ditujukan untuk menumbuhkan dan mendorong siswa agar memiliki kemampuan berpikir cermat, objektif, kritis, logis, dan analitis. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan berhitung yang baik.

Menurut Nurhasanah (2007: 243), berhitung adalah mengerjakan hitungan (menjumlahkan, mengurangi, dan lain sebagainya). Menurut David Glover (2007: 30), *In Arithmetic you add, subtract, multiply and divide numbers*. Aritmatika berhubungan dengan menjumlah, mengurangi, mengali dan membagi bilangan.

Menurut Dali S. Naga dalam Mulyono Abdurrahman (2003: 253), Aritmatika atau berhitung adalah cabang Matematika yang berkenaan dengan sifat hubungan-hubungan bilangan-bilangan nyata dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan pengurangan perkalian dan pembagian.

Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa berhitung di SD adalah kegiatan menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, dan membagi.

3. Pengertian Kemampuan Berhitung

Menurut Nyimas Aisyah, dkk (2007 : 6.5) kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-

hari, dapat dikatakan bahwa semua aktivitas kehidupan semua manusia memerlukan kemampuan ini.

Dari definisi pendapat ahli di atas kemampuan berhitung atau yang dimaksud kemampuan untuk menghitung dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjumlah, mengalikan, maupun melakukan segala hal yang berkaitan dengan perhitungan atau ilmu Matematika.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung di SD adalah kemampuan untuk menjumlahkan, mengalikan, maupun yang berkaitan dengan perhitungan.

B. Tinjauan tentang Matematika

1. Hakikat Matematika

Menurut Paling (Mulyono Abdurrahman, 2010: 252): Matematika sendiri adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dala melihat serta menggunakan hubungan-hubungan.

Menurut Mulyono Abdurrahman (2010: 252) bahwa hakikat Matematika lebih menekankan pada metodenya daripada pokok persoalan matematika itu sendiri.

Dari berbagai pendapat tentang hakikat Matematika yang telah ada dapat disimpulkan bahwa Matematika adalah belajar berhitung yang digunakan manusia untuk memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan bilangan, bentuk dan ukuran.

2. Kajian Matematika di SD

Menurut Mulyono Abdurrahman (2010: 253) bidang studi Matematika yang dipelajari di SD mencakup tiga cabang, yaitu aritmatika, aljabar, dan geometri. Dali S. Naga (M. Abdurrahman, 2010: 253) berpendapat bahwa aritmatika adalah pengetahuan tentang bilangan dan dalam perkembangan selanjutnya sering diganti dengan abjad. Masih menurut Dali S. Naga aljabar diartikan sebagai penggunaan abjad dalam Matematika berupa lambang bilangan yang diketahui atau yang belum diketahui (contoh: X dan Y) serta pemakaian lambang-lambang lain seperti titik-titik (contoh: $3 + \dots = 5$), lebih besar ($>$), lebih kecil ($<$), dan sebagainya.

Menurut Aleks Maryunis (Mulyono Abdurrahman, 2010: 253) geometri adalah cabang Matematika yang berkenaan dengan titik dan garis. Titik adalah pernyataan tentang posisi yang tidak memiliki panjang dan lebar sedangkan garis hanya dapat diukur panjangnya.

Dalam mengajarkan Matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa SD berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran Matematika (Heruman, 2007: 2). Oleh sebab itu diperlukan langkah-langkah yang efektif dan tepat dalam pengajarannya.

dapat disimpulkan bahwa kajian Matematika di SD mencakup tiga hal yaitu, aritmatika, aljabar dan geometri yang diajarkan melalui langkah-langkah penanaman konsep dasar dan yang terakhir pembinaan keterampilan.

Menurut Ebbutt dan Straker (Marsigit, 2003: 2-5), memberikan pedoman bagi guru Matematika dalam usaha untuk mendorong agar para siswa menyenangi Matematika di sekolah. Pedoman yang diberikan tersebut berdasarkan anggapan dasar tentang hakikat Matematika sebagai berikut:

- a. Matematika adalah kegiatan penelusuran pola dan hubungan.
- b. Matematika adalah kreativitas yang memerlukan imajinasi, intuisi dan penemuan.
- c. Matematika adalah kegiatan problem solving.
- d. Matematika merupakan alat berkomunikasi.

3. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Tujuan mata pelajaran matematika yang tercantum dalam KTSP pada SD/MI adalah sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006: 143-144).

4. Ruang Lingkup tentang Materi Perkalian Bilangan Asli

Dalam KTSP (2007: 144), ruang lingkup Matematika di Sekolah Dasar yaitu:

a. Bilangan

Pembelajaran bilangan meliputi bilangan rasional, irrasional, pecahan, dan operasi bilangan.

b. Geometri dan pengukuran

Pembelajaran geometri dan pengukuran meliputi bangun-bangun datar, bangun-bangun ruang, pengukuran panjang, pengukuran luas, pengukuran volume, pengukuran waktu, pengukuran temperatur, dan satuan ukur.

c. Pengolahan data

Pengolahan data memuat tentang pengumpulan data, diagram data, dan rerata.

Peneliti dalam penelitian ini memilih materi tentang perkalian bilangan asli yang hasilnya bilangan dua angka. Menurut Heruman (2007: 22) perkalian pada prinsipnya sama dengan penjumlahan secara berulang sehingga kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa adalah penguasaan penjumlahan.

Operasi perkalian bilangan asli pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai hasil penjumlahan berulang bilangan asli (Muchtar A. Karim, 1996: 101). Jika A dan B bilangan-bilangan asli, maka $A \times B$ dapat didefinisikan $B + B + B + \dots + B$ (sebanyak A kali). Oleh karena itu, 4×3 akan sama dengan $3 + 3 + 3 + 3$, sementara itu 3×4 sama dengan $4 + 4 + 4$. Jadi secara konseptual $A \times B$ tidak sama dengan $B \times A$, akan tetapi kalau mau dilihat hasil kalinya saja maka $A \times B = B \times A$.

Dari berbagai pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa perkalian merupakan penjumlahan berulang. Di bawah ini peneliti akan memberikan contoh pembahasan tentang perkalian.

1. Tabel fakta dasar perkalian

Dibawah ini merupakan table fakta dasar perkalian 1 sampai 10 untuk siswa kelas rendah.

Tabel 1. Tabel fakta dasar perkalian

A x B	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20
3	3	6	9	12	15	18	21	24	27	30
4	4	8	12	16	20	24	28	32	36	40
5	5	10	15	20	25	30	35	40	45	50
6	6	12	18	24	30	36	42	48	54	60
7	7	14	21	28	35	42	49	56	63	70
8	8	16	24	32	40	48	56	64	72	80
9	9	18	27	36	45	54	63	72	81	90
10	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100

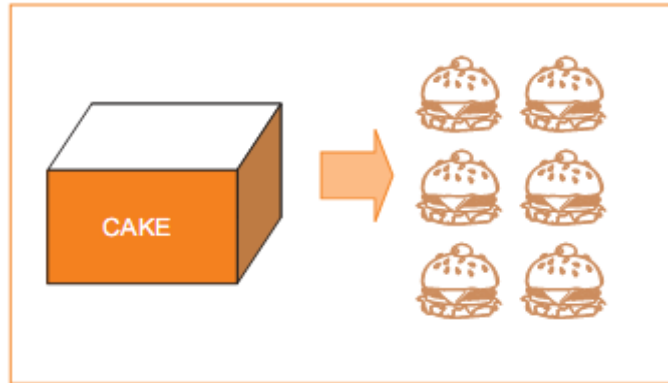
2. Pengantar operasi hitung perkalian dalam Purnomosidi (2008: 66-68)

Ibu memiliki 2 kotak kue yang disimpan di atas meja.

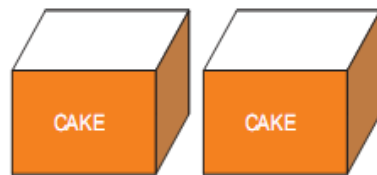
Masing-masing kotak berisi 6 buah kue.

Bagaimana cara yang paling mudah untuk menghitung jumlah semua kue?

Jawab :



1 kotak = 6 kue



2 kotak = 6 kue + 6 kue
= 12 kue

Contoh lain:

$$7 + 7 = 2 \times 7$$

$$= 14$$

$$3 + 3 + 3 = 3 \times 3$$

$$= 9$$

$$8 + 8 + 8 + 8 = 4 \times 8$$

$$= 32$$

3. Contoh soal dan jawaban operasi hitung perkalian bilangan asli.

a. Menyelesaikan perkalian dengan penjumlahan.

1) $3 \times 5 = \dots$

2) $2 \times 6 = \dots$

$$3) 4 \times 9 = \dots$$

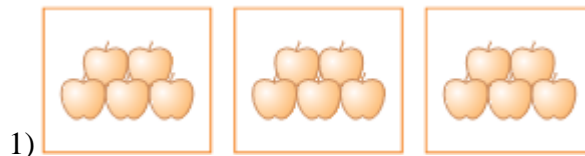
Jawab:

$$1) 3 \times 5 = 5 + 5 + 5 = 15$$

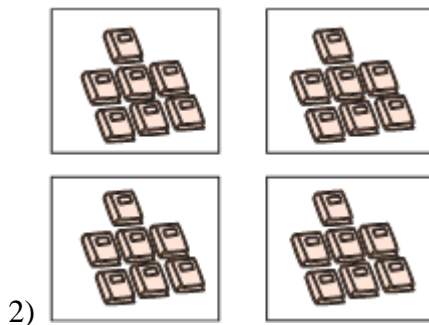
$$2) 2 \times 6 = 6 + 6 = 12$$

$$3) 4 \times 9 = 9 + 9 + 9 + 9 = 36$$

b. Menghitung berapa banyaknya.



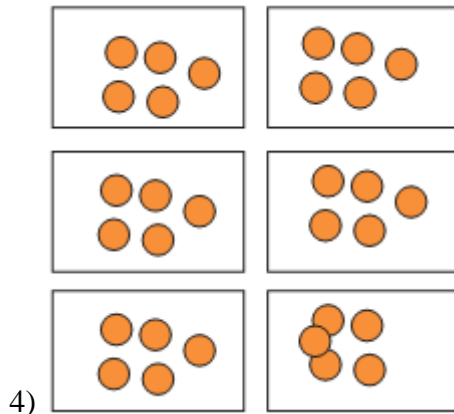
$$\begin{aligned} \text{Banyak apel} &= 5 + 5 + 5 \\ &= 3 \times 5 \\ &= 15 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned} \text{Banyak buku} &= 7 + 7 + 7 + 7 \\ &= 4 \times 7 \\ &= 28 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned} \text{Banyak pensil} &= 3 + 3 + 3 + 3 + 3 \\ &= 5 \times 3 \\ &= 15 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned} \text{Banyak kelereng} &= 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 \\ &= 6 \times 5 \\ &= 30 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned} \text{Banyak busur} &= 6 + 6 + 6 \\ &= 3 \times 6 \\ &= 18 \end{aligned}$$

C. Tinjauan tentang Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/ AECT*) di Amerika sebagaimana dikutip oleh Arief S. Sadiman (2010: 6) media atau bahan adalah perangkat lunak yang

berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya menggunakan peralatan.

Beberapa ahli juga memberikan definisi yang berbeda-beda tentang media pembelajaran. Gagne dalam Arief S. Sadiman (2010: 6) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat membantu proses belajar. Sementara itu Briggs (dalam Arief S. Sadiman, 2010: 6) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta membantu siswa untuk belajar.

Azhar Arsyad (2014: 6) lebih lanjut memberikan ciri-ciri umum yang terkandung dalam batasan media, sebagai berikut:

- a. Media pendidikan merupakan perangkat keras (*hardware*), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau dirabadengan pancaindera.
- b. Media pendidikan merupakan perangkat lunak (*software*), yaitu berisi pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pendidikan melalui visual dan audio.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian sebagai alat bantu pada proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.
- e. Media pendidikan digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan komunikasi dan interaksi kepada siswa .
- f. Media pendidikan dapat digunakan secara massal, kelompok besar dan kelompok kecil, atau perorangan.

g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli tentang media pendidikan dapat disimpulkan bahwa media pendidikan merupakan perantara yang digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Arief S. Sadiman (2010: 19) dalam pengertian teknologi pendidikan media atau bahan sebagai sumber belajar merupakan komponen dari sistem intruksional di samping pesan, orang, teknik latar maupun peralatan, dengan penggunaan media ini masih sering dikacaukan dengan peralatan. Padahal media atau bahan dapat diartikan sebagai perangkat lunak yang berisi pesan atau informasi pendidikan biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan. Sedangkan peralatan atau perangkat keras itu sendiri merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut.

Sedangkan menurut Anderson (dalam Arief S. Sadiman, 2010: 89) pemilihan media sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pengembangan intruksional. Untuk keperluannya dia mengelompokkan media instruksional dalam sepuluh kelompok yaitu:

Tabel 2. Kelompok Media Intruksional

No.	Kelompok Media	Media Instruksional
1.	Audio	Pita audio(rol atau kaset) Piringan audio Radio (rekaman siaran)
2.	Cetak	Buku teks terprogram Buku pegangan/manual Buku tugas
3.	Audio Cetak	Buku latihan dilengkapi kaset Pita audio Pita, gambar bahan (dilengkapi) dengan suara pita audio
4.	Proyek visual diam	Film bingkai (slide) Film rangkai suara(berisi pesan verbal)
5.	Proyek visual diam dengan audio	Film bingkai (slide) suara Film rangkai suara
6.	Visual gerak	Film bisu dengan judul (caption)
7.	Visual gerak dengan audio	Film suara Video
8.	Benda	Benda nyata Model tiruan (mack-ups)
9.	Manusia dan sumber lingkungan	
10.	Komputer	Program intruksional terkomputer (CAI)

Adapun media pembelajaran yang lazim dipakai di Indonesia menurut Arief S. Sadiman (2010: 28-75) adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Klasifikasi Media di Indonesia

No.	Kelompok Media	Media Instruksional
1.	Media Grafis	Gambar/ foto, sketsa, diagram, grafik, kartun, poster, peta/ globe, papan flanel, papan buletin.
2.	Media audio	Radio, alat perekam pita magnetik, laboratorium bahasa.
3.	Media proyeksi diam	Film bingkai, film rangkai, media transparansi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, televisi, video, permainan, dan simulasi.

Dari berbagai pendapat para ahli maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam belajar memahami suatu teori yang sifatnya abstrak.

3. Karakteristik Siswa SD

Menurut Piaget (dalam Paul Suparno, 2001: 26-88) tahap perkembangan kognitif anak dibagi menjadi empat tahapan yang akan terjadi selama masa kanak-kanak sampai remaja, yaitu sensori motor (umur 0-2 tahun) dan praoperasional (umur 2-7 tahun), operasional konkret (umur 7-11 tahun), dan operasional formal (umur 11 ke atas). Dari teori *Piaget* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa SD berada pada tahapan perkembangan kognitif operasional konkret. Hal ini tentu membuat sifat atau karakteristik anak SD akan berbeda dengan tahap perkembangan yang lainnya. Dibawah ini akan dijelaskan bagaimana ciri-ciri kognitif siswa SD menurut para ahli.

Ciri-ciri anak usia sekolah dasar sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget dalam Pujiati (2007: 2) adalah sebagai berikut:

- a. Pola berpikir dalam memahami konsep yang abstrak masih terikat pada benda konkret.
- b. Jika diberikan permasalahan belum mampu memikirkan segala alternatif pemecahannya.
- c. Pemahaman terhadap konsep yang berurutan melalui tahap demi tahap, misal pada konsep panjang, luas, volum, berat, dan sebagainya.

- d. Belum mampu menyelesaikan masalah yang melibatkan kombinasi urutan operasi pada masalah yang kompleks.
- e. Mampu mengelompokkan objek berdasarkan kesamaan sifat-sifat tertentu, dapat mengadakan korespondensi satu-satu dan dapat berpikir membalik.
- f. Dapat mengurutkan unsur-unsur atau kejadian.
- g. Dapat memahami ruang dan waktu.
- h. Dapat menunjukkan pemikiran yang abstrak.

Teori tahapan belajar dari Jerome Brunner yang dikutip oleh Pujiati (2007:2) menyatakan bahwa untuk memahami pengetahuan yang baru, maka diperlukan tahapan-tahapan yang runtut yaitu:

- a Tahap enaktif yaitu tahap belajar dengan memanipulasi benda atau objek yang konkret, yaitu belajar melalui objek-objek yang konkret. Sebagai contoh, anak menggunakan batu-batuan, daun-daunan, kerikil, kancing, batu, dan sebagainya pada saat anak mencoba untuk mengenal bilangan.
- b Tahap ikonik yaitu tahap belajar dengan menggunakan gambar (semi konkret). Anak sudah tidak menggunakan obyek yang konkret lagi, tetapi sudah menggunakan gambar-gambar.
- c Tahap simbolik yaitu tahap belajar melalui manipulasi lambang atau simbol.

4. Media Gambar

Menurut Arief S. Sadiman (2010: 29), media gambar/ foto adalah media yang paling umum dipakai. Sedangkan Basuki Wibawa (1991: 18) memberi definisi media gambar/ foto sebagai media yang dapat digunakan untuk memperkuat impresi, menambah fakta baru, dan memberi arti dari suatu abstraksi.

Pemanfaatan gambar/ foto untuk media pengajaran bukanlah kendala bagi guru pada umumnya. Hal ini karena berbagai kelebihan seperti mudah didapat, murah harganya, mudah dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana (Basuki Wibawa, 1991: 18).

Kelebihan media gambarfoto dapat dijelaskan oleh Arief S. Sadiman (2010: 29-31) dibawah ini.

- a. Sifat gambar/ foto lebih konkret dan realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, tidak semua benda, menjadi objek atau peristiwa yang dapat dibawa ke kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/ peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi masalah dan bermanfaat dalam hal tersebut.
- c. Media gambar/ foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan pada manusia seperti melihat sel atau penampang daun yang tidak mungkin dilihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar/ foto.

- d. Foto/ gambar dapat memperjelas suatu masalah dalam berbagai bidang dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga foto/ gambar dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e. Foto/ gambar harganya murah tidak terlalu mahal dan gampang didapat serta digunakan siapa saja, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar/ foto mempunyai beberapa kelemahan yaitu (Arief S. Sadiman, 2010: 31) :

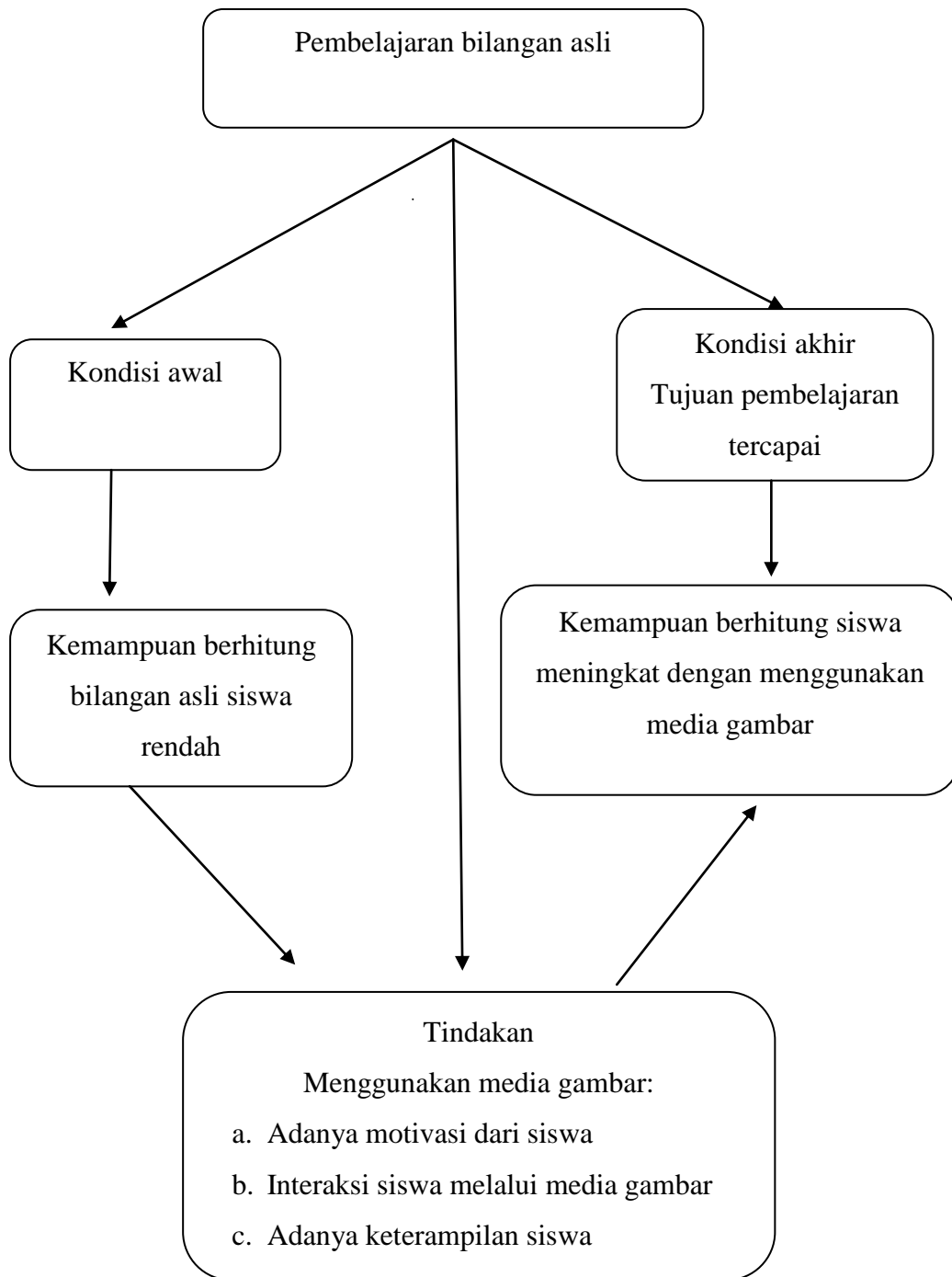
- a. Gambar/ foto hanya menekankan persepsi indera mata.
- b. Gambar/ foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

D. Kerangka Berpikir

Pada pembelajaran Matematika sudah berjalan baik tetapi masih ada kekurangan. Hal ini terlihat ketika proses penyampaian pembelajaran Matematika sudah berjalan dengan baik. Guru juga sudah menguasai materi Matematika yang akan diajarkan. Namun di lain faktor yaitu penggunaan media belajar masih kurang. Sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu perlu adanya inovasi pembelajaran salah satunya mengenai media pembelajaran. Di antara berbagai media pembelajaran tersebut adalah media gambar. Melalui media gambar ini diharapkan siswa akan lebih mudah menguasai materi tentang perkalian bilangan asli.

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli yaitu dengan memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu untuk meriilkan konsep perkalian. Media gambar inilah yang

diharapkan mampu memberikan motivasi untuk lebih antusias dalam proses belajar mengajar. Selain itu siswa juga dimudahkan memahami materi karena interaksi dengan gambar membuat konsep yang sifatnya abstrak menjadi lebih riil. Hasil akhir dari tindakan ini yaitu keterampilan siswa dalam memecahkan masalah Matematika lebih meningkat. Jadi tujuan dari peneliti ini yaitu kemampuan berhitung perkalian bilangan asli dengan menggunakan media gambar meningkat.



Gbr. 1. Kerangka Berpikir Pembelajaran Perkalian Bilangan Asli

Dari peta konsep tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kondisi awal, yaitu:

- 1) Masih ada siswa yang belum dapat membaca dan menulis
- 2) Kemampuan berhitung siswa masih rendah.
- 3) Siswa kurang memperhatikan pelajaran Matematika.
- 4) Pembelajaran masih konvensional/ ceramah.
- 5) Penggunaan media masih kurang optimal pada mata pelajaran Matematika.

b. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar, yaitu:

- 1) Menarik perhatian siswa.
- 2) Membuat siswa tidak mudah bosan.
- 3) Memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

c. Kondisi akhir yang diharapkan yaitu kemampuan berhitung dapat meningkat

Sampai saat ini masih banyak siswa SD yang berpendapat bahwa Matematika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang diminati. Hal ini diperkuat dengan fakta di lapangan yang ditemukan oleh peneliti saat observasi di SD pada jam pelajaran Matematika. Permasalahan yang didapat diantaranya yaitu kemampuan siswa dalam berhitung masih rendah, siswa kurang memperhatikan pelajaran Matematika, pembelajaran masih konvensional/ ceramah, dan penggunaan media masih kurang optimal pada mata pelajaran Matematika.

Dari berbagai permasalahan yang muncul tersebut mungkin disebabkan oleh cara belajar dan penyampaian materi kurang kreatif dan kurang menyenangkan saja. Dengan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, tentu siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media gambar agar perhatian, kemauan dan kemampuan berhitung siswa SD dapat meningkat. Selain itu, dengan adanya media gambar ini siswa akan merasa senang dan tidak bosan saat pembelajaran Matematika berlangsung. Hal ini tentu akan berdampak positif pada pemahaman materi dari guru kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik. Sehingga pada akhirnya tujuan utama dari penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada materi perkalian bilangan asli dapat tercapai.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran Matematika, maka kemampuan berhitung siswa kelas II SD Negeri Kalipucang, Bantul tentang materi perkalian bilangan asli dapat meningkat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas yang dilakukan secara bersiklus. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 130), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

Menurut I. G. A. K. Wardani (2006: 1.4) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan definisi penelitian tindakan kelas dari beberapa pakar di atas, maka dapat dirumuskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Rancangan penelitian PTK dapat dilakukan dalam beberapa siklus tergantung hasil lapangan. Satu siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Dalam pelaksanaan PTK ini peneliti menggunakan model PTK kolaboratif yaitu peneliti berkolaborasi dengan seorang kolaborator yaitu guru kelas II SD Negeri Kalipucang.

B. Subjek Penelitian

Dalam subjek penelitian ini yang digunakan adalah seluruh siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Kalipucang, Bantul yang berjumlah 14 anak yang terdiri dari 6 anak putra dan 8 anak putri, sedangkan obyek penelitian ini adalah kemampuan berhitung perkalian bilangan asli.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelas II semester 2 tahun ajaran 2013/2014 di Sekolah Dasar Negeri Kalipucang yang terletak di dusun Kalipucang, desa Bangunjiwo, kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul selama satu bulan yaitu bulan Juni. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah Matematika pada materi perkalian bilangan.

Adapun alasan pemilihan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah:

1. Letaknya tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal peneliti.
2. Sekolah tersebut belum pernah dijadikan objek penelitian yang sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang.
3. Kemampuan berhitung siswa pada mata pelajaran Matematika masih rendah.

D. Jadwal Penelitian

Tabel 4. Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	April	Juni		November		Desember	
		Minggu ke...	4	1	3	2	3	1
1.	Perencanaan	√						
2.	Persiapan							
3.	Pelaksanaan Tindakan I		√					
4.	Pelaksanaan Tindakan I			√				
5.	Pengolahan Data			√				
6.	Penyusunan Laporan				√	√		
7.	Diujikan						√	√

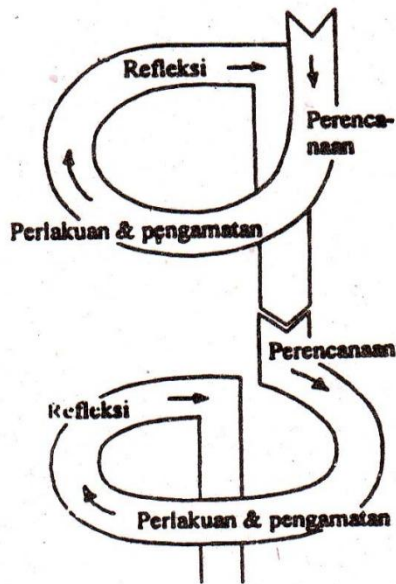
E. Desain Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam proses pembelajaran. Setiap siklus direncanakan 1-2 kali kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama menentukan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya. Pada setiap akhir pembelajaran siklus pertama diadakan evaluasi dan refleksi untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung siswa dan memungkinkan berbagai kesulitan ataupun kendala yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 132), yang dilaksanakan dalam setiap siklus masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu

rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Berikut ini adalah alur dalam penelitian tindakan kelas yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2010 : 132).



Gbr. 2. Desain Penelitian Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 132)

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan ini, peneliti mempersiapkan materi sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Standar Kompetensi yang diambil adalah melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka. Adapun Kompetensi Dasarnya yaitu melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini digunakan sebagai acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. RPP memuat serangkaian kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar.
 - 2) Mempersiapkan lembar-lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari setiap kali pertemuan. Lembar observasi ini memuat aspek-aspek pembelajaran yang menggunakan media gambar.
 - 3) Mempersiapkan media pembelajaran, yaitu media gambar yang akan digunakan untuk setiap pertemuan.
 - 4) Menyusun soal latihan berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal evaluasi. Soal evaluasi diberikan pada akhir setiap siklus.
 - 5) Pada siklus II materi pembelajaran menggunakan cerita dan media gambar.
- b. Tindakan meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dalam RPP.

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- 1) Salam pembuka
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa
- 3) Apersepsi
- 4) Penyampaian tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

- 1) Siswa memperhatikan pengantar materi perkalian bilangan asli
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan materi perkalian bilangan asli dengan menggunakan media gambar.
- 3) Siswa menghitung kaki sapi yang ada pada media gambar.
- 4) Siswa memperhatikan contoh cara menghitung penjumlahan bersusun dengan media gambar dari guru.
- 5) Siswa mengerjakan soal evaluasi tentang Perkalian Bilangan Asli.
- 6) Siswa dan guru membahas soal evaluasi.
- 7) Siswa menanyakan materi yang belum dipahami.

Kegiatan Akhir

- 1) Guru dan siswa membuat kesimpulan yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberi motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar.
- 3) Salam penutup.

c. Pengamatan/ observasi

Pada tahap ini peneliti mengamati, merekam dan mencatat semua aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan menggunakan lembar pengamatan siswa, karena antara tindakan dan observasi merupakan suatu kesatuan. Hasil yang diperoleh dari observasi ini akan memberikan petunjuk perbaikan untuk pemberian tindakan selanjutnya. Melalui observasi ini peneliti dapat mengetahui sejauh mana media gambar dapat diterapkan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang dilakukan selama proses pembelajaran dan saat observasi berlangsung. Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah mencapai kriteria keberhasilan atau belum. Jika pada siklus I belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus II yang ada penambahan materi dalam proses pembelajaran tersebut.

F. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 265), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang tepat untuk memperoleh data dari responden dalam suatu penelitian. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode tes dan metode observasi.

1. Metode Tes

Metode tes adalah seperangkat pedoman atau tugas untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 266). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes isian singkat dan essay dengan maksud mengukur dan menggali kemampuan siswa lebih mendalam pada setiap indikator.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik monitoring dengan melakukan observasi/ pengamatan terhadap sasaran pengukuran, dengan menggunakan

lembar pengamatan atau lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk *checklist* (√) dengan alternatif jawaban “ya” dan “tidak”. Sehingga dapat menunjukkan apakah manfaat media pembelajaran dapat terlihat dalam penelitian ini. Lembar observasi hanya ditujukan untuk siswa karena peneliti yang melakukan pengajaran atau sebagai guru peneliti dan meminta bantuan orang lain sebagai observer.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu pada waktu penelitian berlangsung dengan menggunakan suatu metode (Suharsimi Arikunto, 2010: 192). Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Soal Tes

Tes menurut Suharsimi Arikunto (2006: 150) adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Soal tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi perkalian bilangan asli. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrument berupa soal-soal tes. Soal tes terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis indikator.

Tabel 5. Kisi-kisi Tes Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Asli

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	No. Soal
3.Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka.	3.1Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.	3.1.1 Mengenal perkalian bilangan asli sebagai penjumlahan berulang.	5	1,2,3,4,5
		3.1.2 Melakukan perkalian bilangan asli yang hasilnya bilangan dua angka.	5	6,7,8,9,10
		3.1.3 Menyelesaikan perkalian bilangan asli dari soal cerita.	5	11,12,13,14,15

2. Observasi

Observasi adalah proses penginderaan manusia guna mendapatkan suatu informasi. Adapun pedoman pengamatan siswa terlampir. Adapun kisi-kisi lembar observasi siswa dapat dilihat di table di bawah ini.

Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa

Aspek yang diamati	Sub Aspek yang diamati	Nomor item	Jumlah butir
Manfaat media pembelajaran selama proses belajar siswa.	Antusias siswa terhadap media gambar	1	2
	Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar	2	6

H. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil tes pemahaman konsep perkalian bilangan asli yang diberikan kepada siswa setiap akhir siklus dan hasil observasi dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil tindakan pada setiap siklus. Analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Data Hasil Tes

Tes pemahaman konsep perkalian bilangan asli berupa data kuantitatif. Sehingga data hasil tes yang diperoleh pada akhir siklus tindakan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil tes tersebut kemudian nilai ketuntasan dan persentase ketuntasan belajar siswa untuk setiap siklusnya. Rubrik penilaian untuk setiap butir soal adalah sebagai berikut.

a. Isian singkat

- 1) Siswa menjawab dengan benar mendapat skor 1.
- 2) Siswa menjawab dengan salah mendapat skor 0.

b. Uraian

- 1) Siswa menjawab soal dengan lengkap dan benar mendapat skor 3.
- 2) Siswa menjawab soal dengan singkat dan benar mendapat skor 2.
- 3) Siswa menjawab soal dengan lengkap dan salah mendapat skor 1.
- 4) Siswa tidak menjawab soal mendapat skor 0.

Dalam deskriptif kuantitatif, data hasil tes dianalisis dengan menghitung ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

(Ngalim Purwanto, 2010: 102)

Adapun untuk menghitung rata-rata nilai siswa menurut Suharsimi Arikunto (2010: 284-285) adalah dengan mencari *mean*.

Keterangan:

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{n}$$

$\sum x$ = jumlah nilai siswa

x = skor (nilai siswa)

n = jumlah siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa maka digunakan rumus (Daryanto, 2011:192):

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

2. Data Hasil Observasi

Data hasil observasi yang diperoleh merupakan data kualitatif. Data ini dicari atas pedoman manfaat media gambar dalam pembelajaran yang diamati selama proses belajar mengajar. Untuk menganalisis data dari hasil evaluasi setiap siklus maka peneliti menggunakan teknik dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu berupa kata dan kalimat. Adapun analisis kualitatif

ini berfungsi untuk menjelaskan tentang proses pembelajaran sudah sesuai rencana atau belum.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa mendapat nilai 70. Apabila rata-rata kelas telah mencapai nilai 70 dan nilai tersebut telah dicapai oleh sekurang-kurangnya 70 % dari jumlah siswa, maka tindakan dinyatakan berhasil.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menyajikan data kondisi awal kemampuan berhitung perkalian bilangan asli terhadap siswa kelas II SD Negeri Kalipucang dan pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini berlangsung dalam 2 siklus tindakan, di mana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 dan 5 Juni 2014, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 Juni 2014. Sebelumnya peneliti mendeskripsikan pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, terlebih dahulu akan dideskripsikan kondisi awal sebelum dilakukan tindakan.

1. Kondisi Pra Tindakan

Pada tahap kondisi awal ini peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran Matematika di kelas II SD N Kalipucang. Peneliti juga mengadakan wawancara terhadap guru kelas II SD N Kalipucang tentang permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Matematika di kelas II SD N Kalipucang. Di bawah ini peneliti akan mendeskripsikan kondisi awal siswa sebelum penelitian dan uraian pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II.

Sebelum melakukan penelitian di SD Negeri Kalipucang, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu sebagai langkah pra survey terhadap pembelajaran Matematika. Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas II

SD Negeri Kalipucang diperoleh gambaran tentang permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu AK selaku guru kelas II SD N Kalipucang didapat informasi bahwa kemampuan berhitung siswa kelas II pada materi perkalian bilangan asli masih kurang. Hal ini terlihat dari nilai tes berhitung yang diberikan guru secara spontan pada awal pembelajaran dan hasil tes siswa masih kurang baik yaitu 65,00. Tentu hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dalam proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu, peneliti melakukan observasi langsung dengan melihat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Catatan yang dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa menjadi aktif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga belum terlihat. Guru menyampaikan materi pelajaran dari awal sampai akhir hanya bersifat verbalistik. Oleh karena itu, banyak siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran dan lebih asyik bermain sendiri dengan temannya.

Untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian maka pengambilan data hasil belajar siswa dengan *pre test* terlebih dahulu. Kegiatan ini diikuti seluruh siswa kelas II SD Negeri Kalipucang yang berjumlah 14 siswa. Data yang diambil berupa hasil pekerjaan siswa pada mata pelajaran Matematika dengan materi Perkalian Bilangan. Dalam kegiatan ini belum dilaksanakan menggunakan tindakan dengan menggunakan media gambar. Data hasil belajar siswa pada kondisi

awal sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Nilai Pra Tindakan

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Rr. R A	60	Belum Tuntas
2	A Z I	60	Belum Tuntas
3	Z M	80	Tuntas
4	J S N	70	Tuntas
5	R F	40	Belum Tuntas
6	M F T P	60	Belum Tuntas
7	I S	60	Belum Tuntas
8	A R M	50	Belum Tuntas
9	T D W	80	Tuntas
10	A P S F	60	Belum Tuntas
11	P I S	90	Tuntas
12	D A S	80	Tuntas
13	B N	50	Belum Tuntas
14	L K	70	Tuntas
Jumlah Nilai		910	
Nilai rata-rata		65,00	
Nilai tertinggi		90	
Nilai terendah		40	
Presentase Ketuntasan Belajar		42,86 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai rata-rata sebelum tindakan hanya 65,00. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, yaitu sebanyak 8 siswa. Sedangkan yang sudah tuntas mencapai nilai KKM ada 6 siswa. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan berhitung siswa kelas II masih rendah dikarenakan belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan di sekolah untuk mata pelajaran Matematika yaitu 70.

Berdasarkan masalah yang muncul dari hasil observasi dan wawancara serta melihat hasil tes kemampuan berhitung perkalian bilangan asli saat pra tindakan, maka guru kelas IISD N Kalipucang

dan peneliti sepakat untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli dengan menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar merupakan satu usaha yang dilakukan guru dalam perbaikan proses pembelajaran matematika di kelas II SDN Kalipucang sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli pada siswa kelas II SDN Kalipucang.

2. Implementasi Tindakan pada Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan ini dibuat peneliti sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan. Dalam perencanaan pelaksanaan tindakan dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengkaji permasalahan di kelas yang dihadapi oleh sebagian siswa yaitu kurangnya kemampuan berhitung siswa terhadap perkalian bilangan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini digunakan sebagai acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. RPP memuat serangkaian kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar.

- 3) Mempersiapkan lembar-lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Lembar observasi ini memuat aspek-aspek pembelajaran yang menggunakan media gambar.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan materi perkalian bilangan asli menggunakan media gambar sapi, kepiting, kue dan jeruk.
- 5) Menyusun soal latihan berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal evaluasi. Soal evaluasi diberikan pada akhir setiap siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Tindakan siklus I pertemuan 1

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu 4 Juni 2014 pukul 07.00 -08.10 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan tersebut siswa mempelajari materi tentang perkalian bilangan asli dengan cara penjumlahan berulang yang diikuti oleh semua siswa, jumlah semua siswa 14 anak, 8 siswa putri dan 6 siswa putra. Deskripsi langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru (peneliti) membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian guru (peneliti) membimbing siswa untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai, guru (peneliti) mengecek

kehadiran siswa dan menyiapkan alat belajar. Setelah sudah siap semua, guru (peneliti) melakukan apersepsi:

Guru :“anak-anak, siapa yang pernah melihat sapi?”

Siswa :”saya Bu...(siswa dengan serentak menjawab).

Guru :”kalau sapi itu jumlah kakinya ada berapa?”

Siswa :”ada 4 Bu...(beberapa siswa menjawab).

Guru :”kalau ada 2 ekor sapi berapa jumlah kakinya?”

Siswa :” 8 Bu.

b) Kegiatan Inti

(1) Siswa memperhatikan pengantar materi perkalian bilangan asli. “ anak-anak pada pertemuan kali ini kita akan mempelajari perkalian bilangan. Dahulu kita sudah mempelajari tentang penjumlahan. Pada dasarnya perkalian itu seperti penjumlahan berulang, misalnya $3 + 3$, jika dituliskan dalam bentuk perkalian adalah 2×3 . Di sini ibu mempunyai gambar untuk memperjelas perkalian bilangan asli.

(2) Siswa memperhatikan penjelasan materi perkalian bilangan asli menggunakan media gambar. Guru memberikan contoh perkalian dengan cara penjumlahan berulang. Guru bertanya pada siswa banyak kaki sapi ada berapa? Siswa menjawab ada empat. Jika terdapat tiga gambar ekor sapi berapakah banyak kaki seluruh ekor sapi? Guru menuliskan simbol bilanganya yaitu: 3×4 kaki sapi.



<https://www.google.com/search?q=gambar+sapi+kartun>

Gbr. 3. Langkah ke-1 Peragaan Perkalian Bilangan Asli Sebagai Penjumlahan Berulang

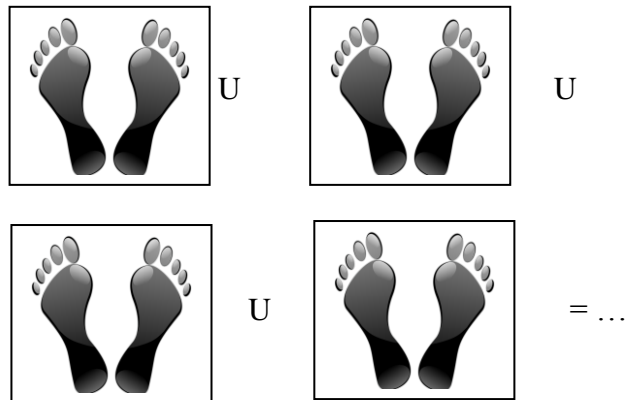
Kemudian guru bertanya kepada siswa : “ berapakah jumlah seluruh kakisapi tersebut?”

- (3) Guru menghitung kaki dari setiap ekor sapi tersebut lalu dijumlahkan dengan hitungan siswa. Kemudian guru menanyakan kepada siswa. “Berapa jumlah kaki seluruh ekor sapi”.
- (4) Siswa menjawab pertanyaan dari gurunya “Jumlah kaki sapi seluruhnya ada 12 bu”.
- (5) Penghitungan itu dilakukan dengan menggunakan penjumlahan berulang. Kemudian guru bersama siswa menghitung perkalian dari $3 \times 4 = \dots$
- (6) Berapa kali penjumlahan yang dilakukan untuk menghitung 3×4 anak-anak? “Siswa menjawab pertanyaan dari guru ada 3 kali penjumlahan bu yaitu : $4 + 4 + 4$.”
- (7) Oleh karena itu guru membimbing siswa untuk menuliskan langkah-langkah pengerjaan perkalian bilangan dengan cara penjumlahan berulang sebagai berikut:

3×4 kaki sapi = $4 + 4 + 4 = 12$ kaki sapi.

Jadi hasil dari perkalian 3×4 adalah 12 kaki sapi.

- (8) Guru menunjukkan gambar lain yaitu empat gambar jarikaki manusia.



<http://pixabay.com/en/feet-toes-footprints-black-glossy-150541/>

Gbr. 4. Langkah ke-2 Peragaan Perkalian Bilangan Asli Sebagai Penjumlahan Berulang

- (9) Siswa diminta untuk menghitung berapa banyak jariseluruh kaki tersebut. Kemudian salah satu siswa menuliskan bentuk perkaliannya di papan tulis: 4×10 jari kaki = ...

Siswamenuliskan hasil perkalian bilangan $4 \times 10 = 10 + 10 + 10 + 10 = 40$ jari kaki

Jadi hasil dari perkalian 4×10 adalah 40jari kaki.

- (10)Siswa mengerjakan penugasan berupa lembar kerja siswa (LKS) secara berkelompok. Pada saat berdiskusi kelompok ada beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal perkalian, namun siswa terlebih dahulu harus menempelkan gambar sesuai dengan

perintah dan arahan dari guru. Kemudian siswa diminta untuk menuliskan jawaban dalam bentuk penjumlahan berulang dari soal perkalian serta menghitung hasil perkaliannya.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru peneliti dan siswa membuat kesimpulan yang telah dipelajari.
- (2) Guru memberi penugasan kepada siswa melengkapi tabel perkalian bilangan asli secara individu.
- (3) Guru memberi motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar.
- (4) Guru menutup pelajaran.

2) Tindakan siklus I pertemuan 2

Pelaksanaan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 5 Juni 2014 pukul 07.00 - 08.10 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan tersebut siswa mempelajari tentang materi perkalian bilangan asli dengan cara penjumlahan berulang yang diikuti oleh semua siswa, jumlah semua siswa 14 anak, 8 siswa putri dan 6 siswa putra. Peneliti datang ke sekolah untuk bertemu dengan kepala sekolah dan guru kelas II bersama seorang teman. Tahap yang diajarkan pada pertemuan 2 adalah perkalian bilangan asli yang disajikan dalam bentuk soal cerita dan perkalian sebagai penjumlahan berulang. Adapun perincian langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 yaitu:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian peneliti membimbing siswa berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menyiapkan alat belajar. Setelah sudah siap semua, peneliti melakukan apersepsi

Guru : “anak-anak kemarin ibu memberi pekerjaan rumah melengkapi tabel. Siapa yang sudah bisa perkalian 1 sampai 10.

Siswa : “Saya bu... (beberapa siswa mengangkat tangan)

Guru : “Ayo coba kita nyanyi lagu satu dikali satu bersama-sama?”

Siswa : “Siswa dengan semangat menyanyikan lagu itu...”

Guru bersama siswa menyanyikan lagu satu dikali satu

“Satu dikali satu sama dengan satu

Dua dikali dua sama dengan empat

Tiga dikali tiga sama sama dengan sembilan

Empat dikali empat sama dengan enam belas”

Setelah menyanyikan lagu guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah pada pertemuan sebelumnya

b) Kegiatan Inti

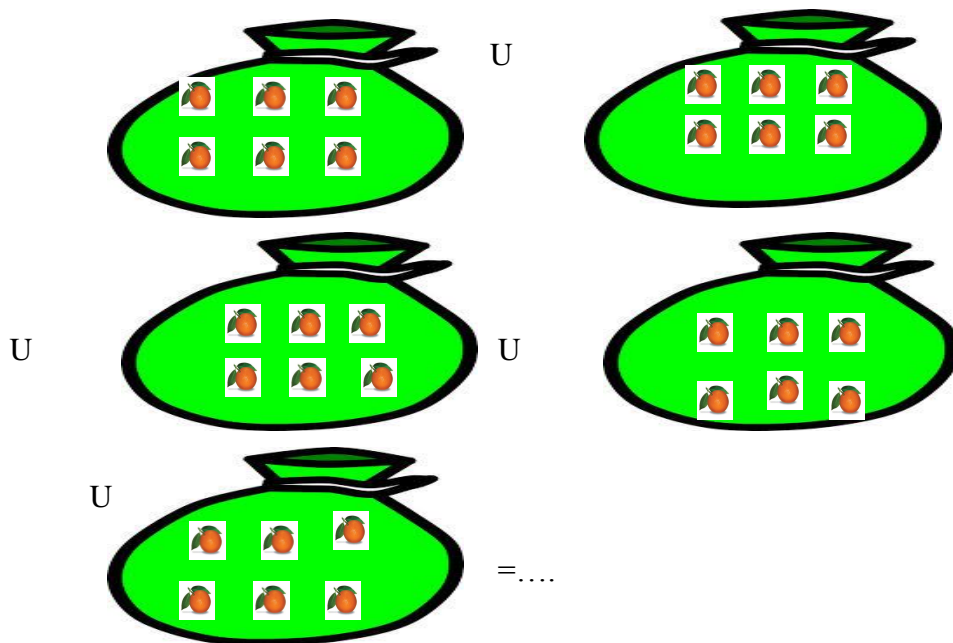
(1) Siswa memperhatikan pengantar materi perkalian bilangan asli.

Anak-anak coba selesaikan 3 soal di papan tulis ini (guru menuliskan 3 soal di papan tulis yaitu: 2×4 , 3×5 , dan 5×5 .

Siswa mengerjakan soal tersebut. Siswa memperhatikan media gambar yang telah disiapkan berupa gambar kantong buah dan gambar kue.

(2) Siswa memperhatikan penjelasan materi perkalian bilangan asli menggunakan media gambar. Guru memberikan contoh perkalian. Jika satu kantong berisi enam buah jeruk, berapa banyak buah jeruk jika ada lima kantong? Guru menuliskan perkaliannya yaitu: 5×6 buah jeruk = ...

Kemudian salah siswa menuliskan hasil perkalian bilangan tersebut di depan kelas



<https://www.google.com/search?q=gambar+jeruk+kartun>

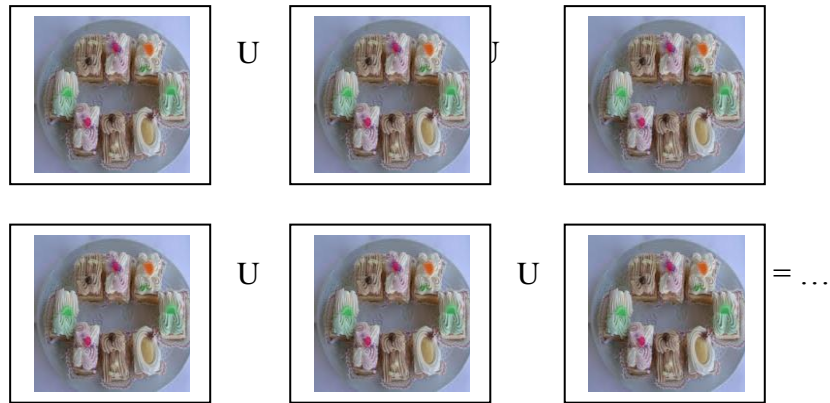
Gbr. 5. Langkah ke-3 Peragaan Perkalian Bilangan Asli Sebagai Penjumlahan Berulang

Bentuk dan hasil perkalian $5 \times 6 = 6 + 6 + 6 + 6 + 6 = 30$ buah jeruk

Jadi hasil perkalian dari 5×6 adalah 30 buah jeruk

(3) Siswa diberi contoh lain dengan gambar lain yaitu gambar kue. Guru bertanya jika satu piring berisi delapan kue, berapa banyak kue jika ada enam piring? Siswa mengerjakan di buku tulis

masing-masing. Salah seorang siswa diminta untuk maju ke depan untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa tersebut lalu menuliskan bentuk perkaliannya yaitu: $6 \times 8 \text{ kue} = \dots$



<https://www.google.com/search?q=gambar+kue>

Gbr. 6. Langkah ke-4 Peragaan Perkalian Bilangan Asli Sebagai Penjumlahan Berulang

Bentuk dan hasil perkalian $6 \times 8 = 8 + 8 + 8 + 8 + 8 + 8 = 48$ kue.

Jadi hasil perkalian dari 6×8 adalah 48 kue.

- (4) Siswa mengerjakan penugasan mandiri berupa soal evaluasi.
- (5) Selama siswa mengerjakan tugas, guru berkeliling kelas untuk melihat pekerjaan siswa.
- (6) Setelah selesai mengerjakan tugas, guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan kurang percaya diri dengan cara memberi pesan yang positif seperti “Kalian sebenarnya bisa, tetapi cuma kurang bersemangat”.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru (peneliti) dan siswa membuat kesimpulan yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberi motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar.
- 3) Guru menutup pelajaran.

c. Observasi Tindakan

Hasil observasi dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Data ini diperoleh dari pedoman lembar observasi yang telah dirancang peneliti menyesuaikan pembelajaran menggunakan media gambar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan siswa diketahui bahwa pembelajaran Matematika pada siklus pertama masih ada 8 siswa yang masih kurang memenuhi kriteria dan siswa lainnya dinyatakan sudah cukup memenuhi kriteria dalam mengikuti pembelajaran Matematika dengan menggunakan media gambar. Hal ini terlihat hasil pengamatan siswa pada butir-butir observasi yang dibuat peneliti.

Pada pertemuan kedua siswa dapat diketahui bahwa perhatian terhadap media gambar yang dipaparkan di depan kelas cukup baik, hampir semua siswa antusias mengamati media gambar tersebut, dan sebagian besar siswa sudah dapat memahami materi perkalian menggunakan media gambar yang telah diajarkan oleh guru/ peneliti.

Dari hasil pengamatan siklus pertama pertemuan kedua masih ada 5 orang siswa yang dinyatakan kurang memenuhi kriteria KKM dan siswa lainnya dinyatakan sudah cukup memenuhi criteria KKM.

Di akhir siklus I, guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berhitung siswa terhadap materi perkalian bilangan asli dengan menggunakan media gambar. Hasil nilai evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Nilai Evaluasi Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Rr. R A	40	Belum Tuntas
2	A Z I	90	Tuntas
3	Z M	100	Tuntas
4	J S N	100	Tuntas
5	R F	80	Tuntas
6	M F T P	100	Tuntas
7	I S	90	Tuntas
8	A R M	60	Belum Tuntas
9	T D W	60	Belum Tuntas
10	A P S F	100	Tuntas
11	P I S	100	Tuntas
12	D A S	90	Tuntas
13	B N	60	Belum Tuntas
14	L K	60	Belum Tuntas
Jumlah Nilai		1150	
Nilai rata-rata		82,14	
Nilai tertinggi		100	
Nilai terendah		40	
Persentase Ketuntasan Belajar		64,28 %	

Kemudian dari data tersebut masih ada siswayang tuntasdanbelumtuntas padasiklusIdapat dilihat padatabel berikut.

Tabel 9. Perbandingan Siswa yang Tuntas atau belum Tuntas dari Hasil Pra Tindakan dan Tes Evaluasi Akhir Siklus I

NO	Waktu	Siswa tuntas	Siswa belum tuntas
1	Pra Tindakan	6 siswa	8 siswa
2	Siklus I	9 siswa	5 siswa

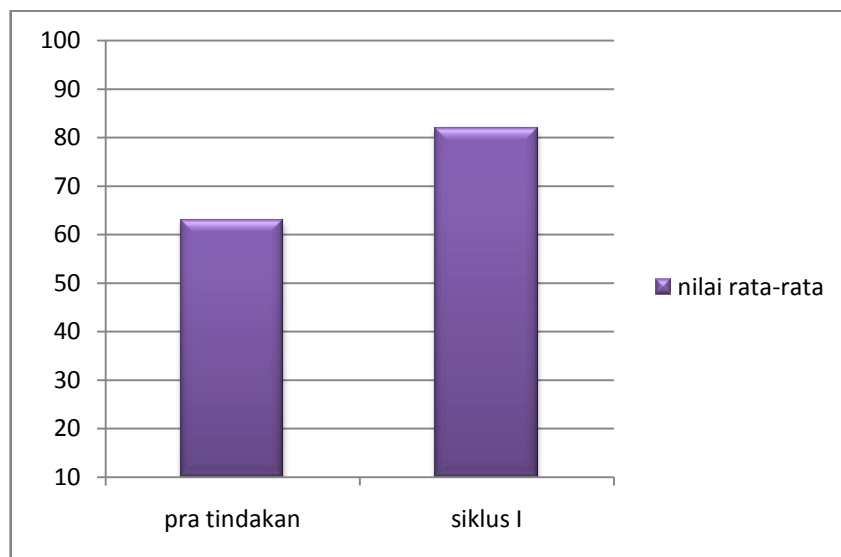
Berdasarkan tabel perbandingan hasil pra tindakan dan tes evaluasi akhir tersebut dapat dinyatakan bahwa 9 siswa sudah mencapai nilai KKM sedangkan 5 siswa belum mencapai nilai KKM pada siklus I. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sudah mencapai kriteria yaitu 82,14, tetapi persentase ketuntasan belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan karena hanya mencapai 64,28%.

Akhir pada pertemuan kedua yang isi soal-soalnya diambil dari materi di pertemuan pertama hasil observasi, pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian pokok bahasan perkalian bilangan asli. Hal ini dapat dilihat melalui tabel perbandingan hasil pra tindakan sebelum dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus pertama pertemuan kedua soal evaluasi setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, nilai rata-ratanya adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Perbandingan nilai rata-rata siswa pada pra tindakan dan siklus I

No.	Point Perbandingan	Pra Tindakan	Evaluasi Siklus I
1.	Nilai Rata-rata	65,00	82,14
2.	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	42,86%	64,28%

Berdasarkan tabel nilai rata-rata siswa dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata dari pra tindakan adalah 65,00 sedangkan nilai rata-rata evaluasi siklus I adalah 82,14. Dari hasil tersebut dapat dilihat pada diagram perbandingan nilai rata-rata siswa pada Pra Tindakan dan nilai rata-rata siswa siklus I disajikan di bawah ini.



Gbr. 7. Diagram Batang Nilai Rata-Rata Pra Tindakan Dan Nilai Rata-Rata Siklus I

d.Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertamadan secara keseluruhan penggunaan media gambar sudah dilaksanakan sesuai

perencanaan penelitian tindakan kelas, maka pada akhir siklus pertama penelitian ini yaitu menggunakan untuk soal evaluasi pada akhir pertemuan kedua yang isi soal-soalnya diambil dari materi di pertemuan pertama.

Hasil penelitian pada siklus pertama dan sesuai dengan rencana penelitian tindakan kelas, maka pada setiap akhir pembelajaran siklus pertama diadakan refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Evaluasi dari siklus pertama sebagai berikut:

- a) Siswa masih kurang aktif, ketika guru memberi kesempatan untuk maju ke depan kelas menyelesaikan soal siswa tidak berani/ malu, hanya beberapa siswa yang mau maju ke depan kelas itu pun juga ditunjuk.
- b) Sebagian besar siswa belum memahami maksud soal dengan cara penyelesaian bentuk perkalian.
- c) Dengan adanya kelompok diskusi, setiap siswa belum maksimal dalam melakukan pembelajaran terutama dalam berhitung perkalian.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses belajar mengajar pada siklus I maka perlu perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Rencana perbaikan untuk siklus II sebagai berikut:

- a) Guru perlu meningkatkan perhatian, bimbingan, melibatkan siswa dan motivasi agar kegiatan pembelajaran lebih meningkat.

- b) Guru harus mengulang dan memperjelas materi dan cara berhitung perkalian bilangan asli dengan menggunakan media gambar agar siswa mudah menguasai materi yang diajarkan.
- c) Guru harus memberikan contoh dengan menggunakan media untuk mengkonkretkan materi pembelajaran kepada siswa, agar siswa mudah memahami ketika ada soal cerita dan tidak mengalami kesulitan.
- d) Guru seharusnya mengaitkan soal dengan kehidupan sehari-hari yang sudah diketahui siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Proses pembelajaran pada siklus pertama ini dinilai cukup baik. Hal ini juga berbanding lurus dengan hasil evaluasi kemampuan mengingat dan memahami yang telah di capai siswa.

3. Implementasi Tindakan pada siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Dalam merencanakan tindakan siklus II, peneliti melaksanakan hal-hal sebagai berikut.

1. Menentukan waktu pelaksanaan tindakan siklus II dengan guru kelas II.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang kemudian dikonsultasikan dengan guru kelas II SDN Kalipucang.
3. Menyiapkan lembar observasi terhadap siswa sesuai

penggunaan media pembelajaran media gambar.

4. Membuat LKS dan latihan soal serta menyusun soal evaluasi yang disusun dengan pertimbangan dosen pembimbing serta guru kelas.
5. Pengantar materi pada siklus II menggunakan soal cerita.
6. Menyiapkan media pembelajaran berupa media gambar, tomat, wortel, terong, kentang, ikan lele, dan udang.
7. Penyampaian media pembelajaran menggunakan cerita.
8. Mengingat kembali kepada peneliti (guru) mengenai hal-hal yang harus diperhatikan saat tindakan siklus II sesuai hasil refleksi siklus I. Saat pelaksanaan tindakan, guru harus memperhatikan kekurangan yang ada pada tindakan siklus I. Sebelum mengadakan demonstrasi menggunakan media gambar, guru harus mengkondisikan siswa agar benar-benar siap untuk menyimak dan memperhatikan demonstrasi dari guru. Guru memberi bimbingan yang lebih intensif bagi siswa dan kelompok diskusi yang seringkali menemukan kesulitan saat mempelajari materi perkalian bilangan asli.

Dalam setiap pertemuan pertama pada kegiatan pembelajaran siswa diberikan LKS. Setelah selesai mengerjakan siswa ditunjuk untuk mengerjakan soal di depan kelas dengan media yang disiapkan oleh guru. Agar kegiatan belajar tidak membosankan maka dalam siklus II ini siswa disuruh mencari gambar dan menempelkan pada media yang disiapkan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pelaksanaan siklus II pertemuan 1

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari jumat, tanggal 18 juni 2014 pukul 07.30 -08.40 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan tersebut siswa mempelajari materi tentang perkalian bilangan asli dengan cara penjumlahan berulang yang diikuti oleh semua siswa, jumlah semua siswa 14 anak, 8 siswa putri dan 6 siswa putra. Peneliti datang ke sekolah untuk bertemu dengan kepala sekolah dan guru kelas II bersama seorang teman. Tahap yang diajarkan pada pertemuan 1 adalah perkalian bilangan asli yang disajikan dalam bentuk soal cerita dan perkalian sebagai penjumlahan berulang. Adapun deskripsi langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 yaitu:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru (peneliti) membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian guru (peneliti) membimbing siswa untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai, guru (peneliti) mengecek kehadiran siswa dan menyiapkan alat belajar. Setelah sudah siap semua, guru (peneliti) melakukan apersepsi:

Guru : “Anak-anak siapa yang suka mendengarkan cerita?”

Siswa : “Saya bu...(semua angkat tangan)

Guru : “Nanti ibu akan bercerita, kalian dengarkan baik-baik ya.”

Siswa : “Iya bu.”

b) Kegiatan Inti

(1) Siswa memperhatikan pengantar materi perkalian bilangan asli “Anak-anak siapa yang pernah pergi ke pasar?” (Semua siswa menjawab pernah). Judul cerita kali ini adalah Pasar Baru.

Di sini guru bercerita tentang Pasar Baru dan semua siswa diminta untuk mendengarkan cerita yang dibacakan, pada suatu hari Ibu Dani dan Rani pergi berbelanja di Pasar Baru. Di Pasar mereka bertemu dengan tetangga mereka yaitu Bu Marni dan Pak Husein. Bu Mirna adalah penjual sayur, dia sedang menjual tiga tomat, tiga wortel, tiga terong dan tiga kentang kepada pembeli. Sedangkan Pak Husein adalah penjual ikan, dia sedang menjual sepuluh ikan lele dan sepuluh udang yang masih segar-segar.

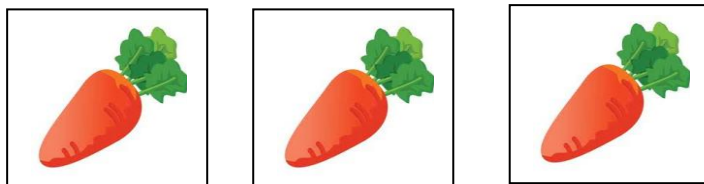
(2) Siswa memperhatikan pengantar materi dengan menggunakan media gambar ikan lele, udang, tomat, wortel, terong, dan kentang yang telah disiapkan. Guru memberikan contoh perkalian dengan cara penjumlahan berulang. Guru bertanya pada siswa berapa banyak buah seluruhnya yang di beli Bu Dani dan Rani? Jika terdapat gambar tiga tomat, tiga wortel, tiga terong dan tiga kentang berapakah banyak seluruh buah tersebut? “Siswa menjawab ada dua belas, bu”. Agar siswa mudah mengerjakan perkalian tersebut guru menuliskan simbol bilangan di papan tuliskemudian salah

satu siswa maju ke depan menuliskan cara pengerjaan bilangan

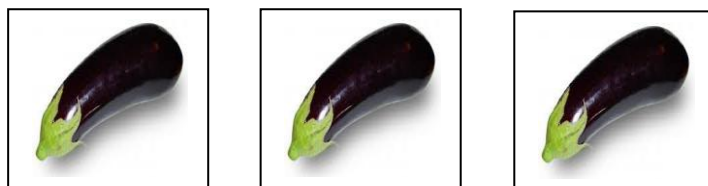
$$4 \times 3 = \dots$$



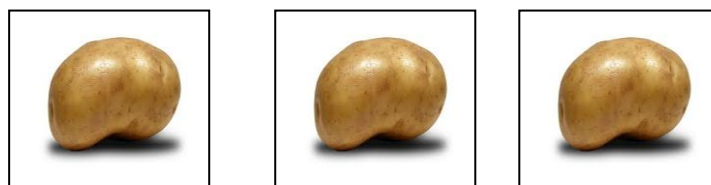
U



U



U



<https://www.google.com/search?q=gambar+tomat>

Gbr. 8. Langkah ke-5 Peragaan Perkalian Bilangan Asli
Sebagai Penjumlahan Berulang

Siswamenuliskan hasil perkalian bilangan $4 \times 3 = 3 + 3 + 3 +$

$3 = 12$ buah

Jadi, hasil perkalian dari 4×3 adalah 12 buah.

(3) Siswa diberi contoh lain dengan gambar lain yaitu gambar ikan lele dan udang. Guru bertanya jika ibu membeli 10 ekor ikan lele dan 10 ekor udang, berapa banyak ikan lele dan udang yang dibeli ibu? Siswa mengerjakan di buku tulis masing-masing. Setelah selesai mengerjakan salah satu seorang siswa diminta maju ke depan untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa tersebut lalu menuliskan bentuk perkalian bilangan di papan tulis kemudian menjawab hasil dari perkalian dari 2×10 ekor ikan = ...



U





<https://www.google.com/search?q=gambar+udang>

Gbr. 9.Langkah ke-6 Peragaan Perkalian Bilangan Asli Sebagai Penjumlahan Berulang
Siswa menuliskan hasil perkalian dari bilangan $2 \times 10 = 10 + 10$
 $= 20$ ekor ikan

Jadi, hasil dari perkalian dari 2×10 adalah 20 ekor ikan.

- (4) Siswa mengerjakan penugasan berupa lembar kerja siswa (LKS) secara berkelompok. Pada saat berdiskusi kelompok ada beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal perkalian, namun siswa terlebih dahulu harus menempelkan gambar sesuai dengan perintah dan arahan dari guru. Kemudian siswa diminta untuk menuliskan jawaban dalam bentuk penjumlahan berulang dari soal perkalian serta menghitung hasil perkaliannya.

c) Kegiatan Akhir

- (1)Guru (peneliti) dan siswa membuat kesimpulan yang telah dipelajari.
- (2)Guru memberi motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar.

(3)Guru menutup pelajaran

2) Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2

Tindakan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 19 Juni 2014 pada pukul 07.00 – 08.10 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan tersebut siswa mempelajari materi tentang perkalian bilangan asli dengan cara penjumlahan berulang yang diikuti oleh semua siswa, jumlah semua siswa 14 anak, 8 siswa putri dan 6 siswa putra. Deskripsi langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru (peneliti) membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian guru (peneliti) membimbing siswa untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai, guru (peneliti) mengecek kehadiran siswa dan menyiapkan alat belajar. Setelah sudah siap semua, guru (peneliti) melakukan apersepsi. Guru: “Anak-anak, siapa yang tadi malam belajar materi perkalian?”

Siswa : “Saya bu... (beberapa siswa mengangkat tangan)

Guru : “Coba ibu akan memberi soal 9×5 hasilnya berapa?”

Siswa : “ Sebentar bu, dihitung dahulu...”

Guru : “ Baik.

Siswa : “ Hasilnya 45 bu.

Guru : “ Iya, pintar...”

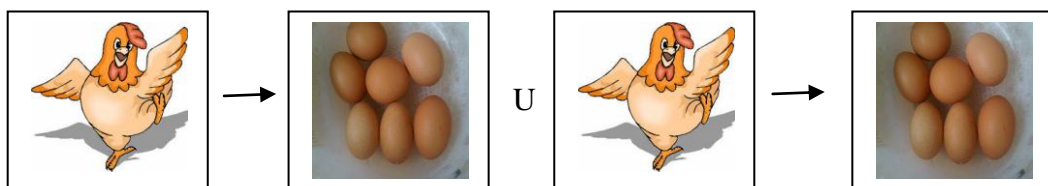
b) Kegiatan Inti

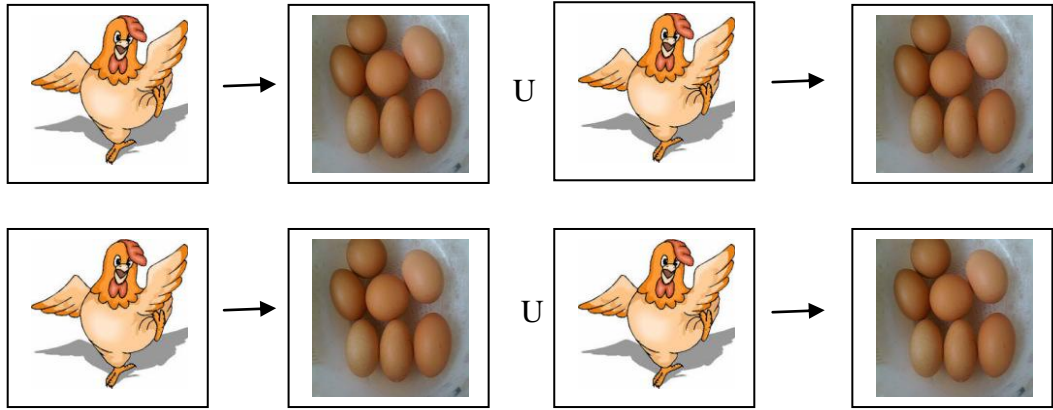
(1) Siswa memperhatikan pengantar materi perkalian bilangan asli.

“Anak-anak siapa yang mempunyai hewan peliharaan di rumah?” (Semua siswa menjawab pernah). Judul cerita hari ini adalah hewan peliharaanku.

Di sini guru bercerita tentang hewan peliharaanku dan semua siswa diminta untuk mendengarkan cerita yang dibacakan, pada suatu hari Doni dan Rangga sedang memberi hewan kesayangannya. Doni member makan semua ayamnya. Ayam Doni berjumlah enam ekor ayam, tidak lama kemudian ayam-ayam itu bertelur. setiap ayam bertelur tujuh butir telur ayam. Sedangkan Rangga memberi makan semua kelincinya. Setiap kali makan Rangga memberinya enam wortel kepada kelinci.

(2) Siswa memperhatikan media gambar yang telah disiapkan berupa gambar ayam dan gambar telur. Siswa diminta untuk menghitung ada 6 ayam dan 7 telur dari setiap ayam. Jika satu ayam menghasilkan 7 telur. Berapa banyak telur ayam seluruhnya? Siswa tersebut lalu menuliskan perkalian bilangan di papan tulis 6×7 butir telur =





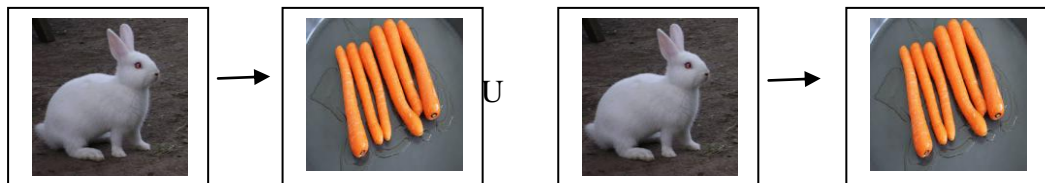
<https://www.google.com/search?q=gambar+ayam+kartun>

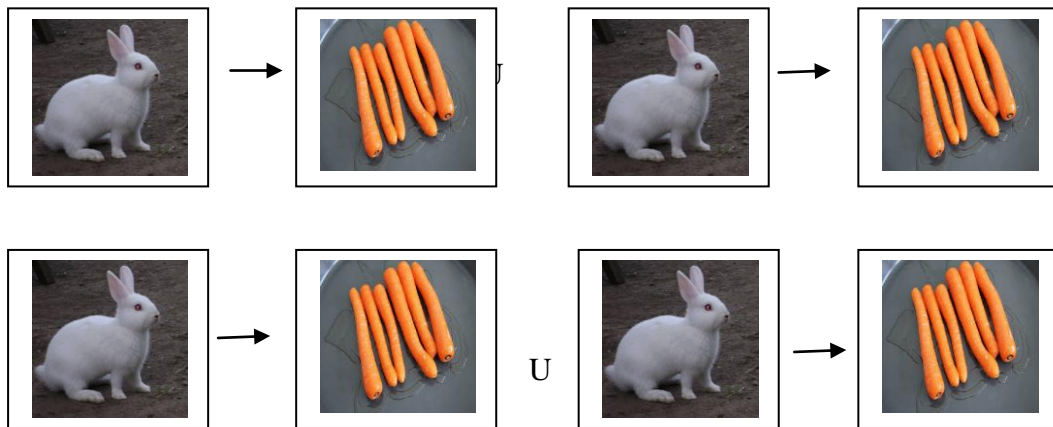
Gbr.10.Langkah ke-7 Peragaan Perkalian Bilangan Asli Sebagai Penjumlahan Berulang

Siswa menuliskan hasil perkalian dari bilangan 6×7 butir telur = 6×7 butir telur = $7 + 7 + 7 + 7 + 7 + 7 = 42$ butir telur

Jadi, hasil dari perkalian dari 6×7 adalah 42 butir telur.

(3)Siswa diberi contoh lain dengan gambar lain yaitu gambar kelinci dan gambar wortel. Guru bertanya jika satu kelinci memakan 6 biji wortel, berapa banyak wortel yang dimakan kelinci, jika ada enam kelinci? Siswa mengerjakan di buku tulis masing-masing. Salah seorang siswa diminta untuk maju ke depan untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa tersebut lalu menuliskan hasil perkaliannya 6×6 buah = ...





<https://www.google.com/search?q=gambar+kelinci>

Gbr. 11. Langkah ke-8 Peragaan Perkalian Bilangan Asli Sebagai Penjumlahan Berulang

Siswa menuliskan hasil perkalian dari bilangan 6×6 buah = 6×6 buah = $6 + 6 + 6 + 6 + 6 = 36$ buah.

Jadi, hasil dari perkalian dari 6×6 adalah 36 buah.

- (4) Siswa mengerjakan penugasan mandiri berupa soal evaluasi.
- (5) Selama siswa mengerjakan tugas, guru berkeliling kelas untuk melihat pekerjaan siswa.
- (6) Setelah selesai mengerjakan tugas, guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan kurang percaya diri dengan cara memberi pesan yang positif seperti “Kalian sebenarnya bisa, tetapi cuma kurang semangat”.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru peneliti dan siswa membuat kesimpulan yang telah dipelajari.

(2)Guru memberi motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar.

(3)Guru menutup pelajaran.

c.Observasi tindakan

Hasilobservasi dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Data ini diperoleh dari pedoman lembar observasi yang telah dirancang peneliti menyesuaikan pembelajaran menggunakan media gambar.

Pada pertemuan yang kedua ini perhatian siswa terhadap penjelasan guru cukup baik, sebagian besar siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru dan sebagian besar siswa sudah memperhatikan media gambar yang dibuat guru. Pada tahap memperjelas materi, siswa terlihat antusias mendengarkan penjelasan dari guru karena guru juga membawa media gambar agar siswa lebih jelas terhadap materi yang sedang diajarkan. Dengan bimbingan dari guru beberapa siswa terlihat sudah mampu mengerjakan soal yang ditulis di papan tulis.Siswa semakin antusias, terbukti saat siswa diminta untuk menempelkan gambar yang telah disiapkan oleh guru.

Pada tahap media gambar, siswa juga terlihat antusias. Beberapa siswa membantu menempelkan gambar-gambar hewan

maupun buah di papan tulis kemudian siswa kembali ke tempat duduk untuk memperhatikan penjelasan dari guru.

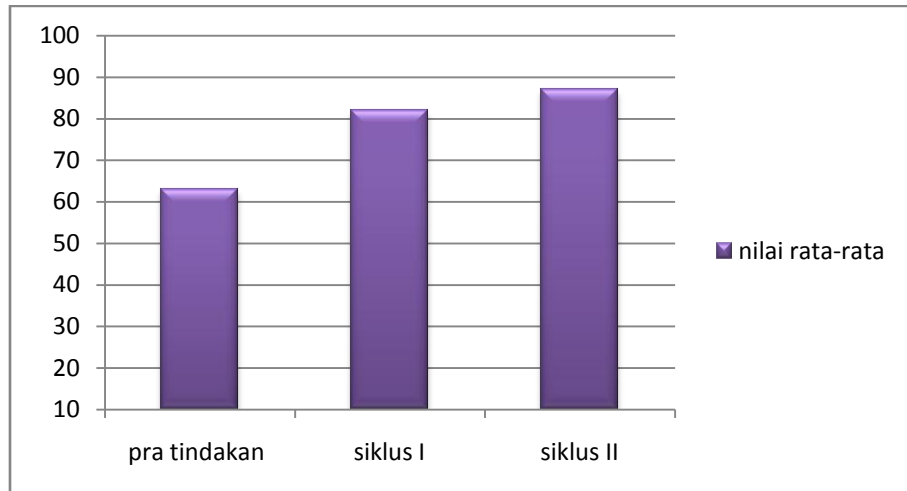
Peningkatan hasil nilai rata-rata dari pra tindakan hingga akhir siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pra Tindakan, Evaluasi Siklus I dan Evaluasi Siklus II

No.	Point Perbandingan	Pra Tindakan	Evaluasi Siklus I	Evaluasi Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	62,86	82,14	83,21
2.	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	42,86%	64,28%	85,71%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa meningkat pada setiap siklus. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 19,28 point dari kondisi awal, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 1,07 point dari siklus I. Peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan dari kondisi siklus I ke kondisi siklus II memang tidak begitu tinggi, namun tetap terjadi peningkatan. Selain itu siswa juga merasa senang dalam mengikuti pembelajaran Matematika dengan menggunakan media gambar.

Hasil perbandingan nilai rata-rata pra tindakan, evaluasi siklus I dan evaluasi siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gbr. 12. Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-Rata Pra Tindakan, Evaluasi Siklus I dan Evaluasi Siklus II

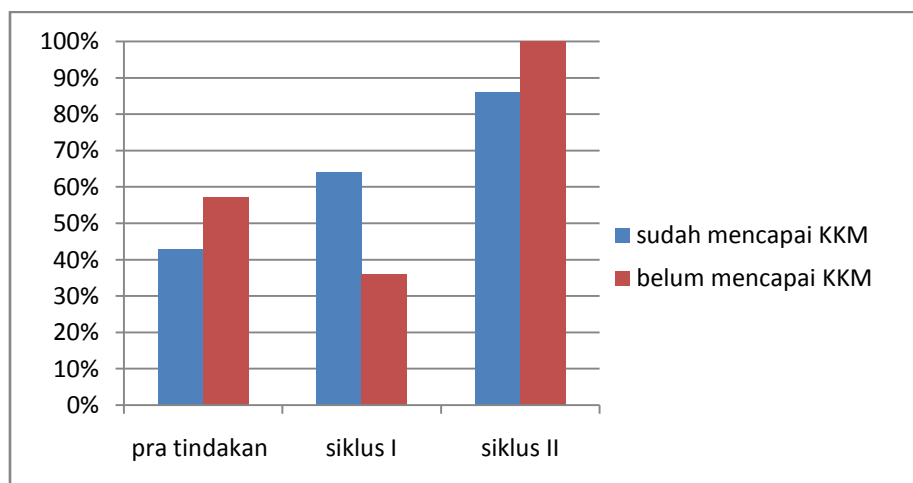
Dari hasil penelitian dapat dilihat pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa data hasil tes nilai rata-rata pra tindakan, siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan.

Di akhir siklus II, guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berhitung siswa terhadap materi perkalian bilangan asli dengan menggunakan media gambar. Hasil nilai evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Nilai Evaluasi Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Rr. R A	85	Tuntas
2	A Z I	85	Tuntas
3	Z M	85	Tuntas
4	J S N	100	Tuntas
5	R F	60	Belum Tuntas
6	M F T P	90	Tuntas
7	I S	70	Tuntas
8	A R M	85	Tuntas
9	T D W	75	Tuntas
10	A P S F	80	Tuntas
11	P I S	100	Tuntas
12	D A S	85	Tuntas
13	B N	65	Belum Tuntas
14	L K	85	Tuntas
Jumlah Nilai		1130	
Nilai rata-rata		83,21	
Nilai tertinggi		100	
Nilai terendah		60	
Presentasi Ketuntasan Belajar		85,71 %	

Hal tersebut dapat dilihat pada diagram batang ketuntasan belajar siswa yang nilainya sudah mencapai KKM dan siswa yang nilainya belum mencapai KKM adalah sebagai berikut.



Gbr. 13. Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Siswa yang Sudah Mencapai KKM dan yang Belum Mencapai KKM

d. Refleksi

Dari data hasil penelitian secara keseluruhan pada pembelajaran Matematika siklus II mengalami peningkatan baik dari segi hasil belajarnya maupun proses pembelajarannya. Data hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 83,21 dengan persentase ketuntasan belajar sebanyak 85,71%. Adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat melalui hasil tes belajar siswa yang menunjukkan bahwa tindakan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil.

e. Penghentian Siklus

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari kondisi awal (pra tindakan) sampai dilakukannya pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar dari siklus I sampai siklus II dan sudah mencapai bahkan melebihi kriteria keberhasilan penelitian. Rata-rata nilai siswa pada post test siklus II adalah 83,21 dan hasil ketuntasan belajarnya mencapai 85,71%, dengan tercapainya hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan peneliti sudah dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya, dengan demikian tindakan penelitian sudah dapat dihentikan.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juni 2014 di kelas II SD N Kalipucang ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini dilatar

belakangi adanya masalah yang ada pada mata pelajaran matematika kelas II SD N Kalipucang. Untuk mengetahui kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas II dan observasi terhadap pembelajaran matematika di kelas II SD N Kalipucang. Setelah ditemukan beberapa masalah yang terkait dengan pembelajaran matematika di kelas II, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berhitung perkalian bilangan asli pada siswa kelas II SD N Kalipucang meningkat setelah menggunakan media gambar.

Perbandingan hasil tes pra tindakan, tes siklus I, dan tes siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Perbandingan Hasil Tes Pra Tindakan, Tes Siklus I, dan Tes Siklus II

No.	Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa yang sudah tuntas	6	9	12
2.	Siswa yang belum Tuntas	8	5	2
3.	Persentase siswa yang sudah tuntas	42,86 %	64,28 %	85,71 %
4.	Persentase siswa yang belum tuntas	57, 14%	35,72%	14, 29%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan berhitung pada setiap tindakan materi perkalian bilangan asli mengalami peningkatan. Hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus 1 yang belum mencapai KKM baik dari hasil persentase maupun nilai rata-rata siswa disebabkan oleh

pelaksanaan tindakan maupun siswa. Pelaksanaan tindakan belum mengkondisikan siswa pada saat mengawali pembelajaran, sehingga siswa secara fisik masih sibuk mempersiapkan alat tulis dan pada saat pelaksanaan tindakan yaitu saat guru mulai melakukan peragaan perkalian bilangan asli siswa tidak fokus. Aktivitas siswa yang masih cenderung pasif sehingga kegiatan bersama teman kelompoknya kurang terlaksana dengan baik. Kekurangan-kekurangan pelaksanaan tindakan siklus 1 diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus 2.

Pada pelaksanaan tindakan siklus 2 ini lebih mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Semua siswa terlibat secara aktif bergantian mengerjakan hasil pekerjaannya yaitu menghitung perkalian bilangan asli di depan kelas sesuai dengan soal yang telah disiapkan oleh guru. Di awal pembelajaran pun, guru menunjuk 2 orang siswa yang bersedia untuk mengerjakan soal contoh perkalian bilangan asli yang dikerjakan dengan cara penjumlahan berulang. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi perkalian bilangan asli yang dikerjakan dengan pengetahuan siswa sendiri dan dengan pembelajaran yang telah diberikan guru sebelumnya pada siklus 1. Sejalan dengan pendapat Nyimas Aisyah, dkk (2007 : 6.5) kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan bahwa semua aktivitas kehidupan semua manusia memerlukan kemampuan ini.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II bahwa pembelajaran sudah mengaktifkan siswa. Siswa terlihat sudah lebih baik lagi karena merasa senang dengan adanya media gambar yang berbeda-beda pada setiap pembelajaran. Siswa juga terlihat aktif pada saat mengerjakan soal yang diberikan. Saat berdiskusi dengan teman sebangku siswa juga sudah membantu mengerjakan soal secara bersama-sama. Peningkatan tidak hanya terjadi pada hasil belajarnya saja, tetapi juga pada proses pembelajarannya dan sesuai dengan pendapat Sudarwan Danim (2010: 7) mendefinisikan media pembelajaran sebagai seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

Proses pembelajaran siklus I skor terendah ada pada indikator melakukan perkalian bilangan asli yang hasilnya bilangan dua angka yang disampaikan oleh guru, namun pada pertemuan kedua terjadi kenaikan skor pada indikator tersebut pada siklus II. Rata-rata skor indikator pada siklus II sudah mendekati skor maksimal, sehingga proses pembelajaran dapat dikategorikan baik.

Secara keseluruhan dapat dilihat pada aktivitas siswa dari siklus pertama dan siklus kedua telah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil siklus pertama yang mencapai nilai rata-rata 82,14 sedangkan pada siklus kedua nilai rata-rata juga mengalami peningkatan menjadi 83,21. Meskipun peningkatannya hanya 1,07% tetap saja mengalami peningkatan.

Hasil tes siklus 2 mendapat tingkat predikat “baik sekali” dan pembelajaran dikatakan berhasil karena sudah memenuhi criteria keberhasilan

pembelajaran yaitu apabila terdapat dari keseluruhan siswa mencapai nilai KKM 70.

Selain hal tersebut, pembelajaran Matematika dengan menggunakan media gambar juga mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, yaitu (1) pada tahap kondisi awal 42, 86%, (2) siklus I 64,28%, dan (3) siklus II 85,71%. Maka ketuntasan belajar siswa sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan peneliti dan sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dari sekolah.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan media gambar memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran Matematika dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli siswa kelas II SD N Kalipucang, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul pada materi perkalian bilangan asli.

C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian tindakan kelas ini telah didesain dengan sedemikian rupa dengan harapan dapat memberikan hasil yang optimal. Namun dalam pelaksanaannya di lapangan ditemukan beberapa keterbatasan di antaranya:

1. Guru sebagai pelaksana tindakan tidak melakukan pembahasan jawaban setelah siswa mengerjakan *post-test* dikarenakan keterbatasan waktu.
2. Tidak adanya uji validitas secara empirik untuk mengukur kelayakan soal sebelum digunakan untuk peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran Matematika pada materi tentang perkalian bilangan asli dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas II SD Negeri Kalipucang ini terlaksana melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Peningkatan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli ditunjukkan dengan adanya perubahan nilai pada kemampuan berhitung mata pelajaran matematika, yaitu sebelum terjadi proses pembelajaran, di mana pada awalnya siswa merasa kesulitan untuk menghitung soal perkalian bilangan asli, setelah menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran, siswa merasa lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal.

Dengan demikian hasil pengamatan, dari kegiatan pertama sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan media gambar semakin meningkat. Keberhasilan penggunaan media gambar juga dibuktikan dengan meningkatnya nilai hasil belajar baik dilihat dari nilai rata-rata tes maupun persentase ketuntasan belajar siswa dari pra tindakan, akhirsiklus I dan hasil akhir siklus II. Sebelum dilakukannya tindakan, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 65,00 dengan persentase ketuntasan siswa 42,86% atau sebanyak 8 siswa yang belum tuntas dari 14 siswa. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa mencapai 82,14 dengan persentase ketuntasan siswa 64,48% atau sebanyak 5 siswa yang belum tuntas dari 14 siswa. Nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar

17,14 point sedangkan ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 21,62%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 83,21 dengan persentase ketuntasan siswa 85,71% atau sebanyak 2 siswa yang belum tuntas dari 14 siswa. Pada siklus II ini nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 1,07 point sedangkan persentasenya mengalami peningkatan sebesar 21,23%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan dan mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Keterampilan siswa dalam berhitung perlu ditingkatkan guna melatih kemandirian dalam memahami konsep dan mengikuti proses pembelajaran khususnya materi perkalian bilangan asli.
- b. Jika mengalami kesulitan dalam memahami materi perkalian yang dipelajari, janganlah sungkan untuk bertanya kepada guru agar siswa dapat memahami konsep secara maksimal.
- c. Dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran dapat mendorong siswa lebih aktif, kreatif, lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih menyenangkan dan efektif, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

- a. Penggunaan media gambar sebaiknya digunakan oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran matematika, khususnya pada materi perkalian bilangan asli pada siswa kelas II SD.
- b. Dalam menanamkan konsep-konsep matematika, sebaiknya guru lebih banyak menggunakan alat peraga yaitu, berupa media gambar untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep matematika yang bersifat abstrak.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sebagai calon guru sekolah dasar selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang serupa dan adanya kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini hendaknya dapat dikembangkan lebih lanjut lagi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik ketika terjudi lapangan dapat menggunakan media gambar ini supaya proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman (2010). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basuki Wibawa. (1991). *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Glover, David. (2007). *Apa dan Bagaimana Matematika*. Jakarta : PT. Gading IntiPrima.
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematikadi Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- I GAK Wardani. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mangkunegara.(2000).*Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Marsigit. (2012). *Kajian Penelitian (Review Jurnal Internasional) Pendidikan Matematika*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY.
- Muchtar A. Karim. (1996). *Pendidikan Matematika 1*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Mulyono Abdurrahman. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Ngalim Purwanto. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah. (2007). *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Sarana Pustaka.
- Nyimas Aisyiah. (2007). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta :Dirjen Dikti Depdiknas.

- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Paul Suparno. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pujiati. (2007). *Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika SD*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Purnomosidi. (2008). *Matematika 2: untuk SD/ MI kelas 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudarwan Danim.(1994).*Tranformasi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . (2010). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun KTSP. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Kebumen: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen.
- Undang-Undang Republik Indonesia (No. 20 Tahun 2003) tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.

LAMPIRAN

**Lembar Observasi Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran
Matematika Siklus I Pertemuan 2**

Nama Sekolah : SD N Kalipucang
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : II (Dua)
Hari/ tanggal : Kamis, 5 Juni 2014

Lembar Observasi terhadap Siswa

Berilah tanda centang (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.
Apabila aspek yang diamati muncul maka centang “ya” atau “tidak” nampak terjadi dalam pembelajaran pada catatan jika perlu.

No	Sub aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Antusias siswa terhadap media gambar			
	a. Media gambar menarik perhatian siswa.	\checkmark		Siswa terlihat senang dengan media gambar yang dibawa oleh guru
	b. Siswa bersemangat untuk belajar dengan media gambar.	\checkmark		Siswa sangat bersemangat belajar dengan media gambar
2.	Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar.			
	c. Siswa dapat mendemonstrasikan media gambar.	\checkmark		Siswa dapat mendemonstrasikan media gambar di depan kelas
	d. Siswa bekerja sama dengan teman kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.		\checkmark	Masih ada beberapa siswa yang belum dapat menyelesaikan secara berkelompok
	e. Siswa fokus memperhatikan penjelasan guru dengan	\checkmark		Siswa terlihat focus ketika guru menjelaskan materi dengan media

	media gambar.			gambar
	f. Siswa aktif bertanya saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	√		Siswa juga aktif bertanya tentang materi perkalian bilangan asli
	g. Siswa memahami materi pelajaran dengan baik saat menggunakan media gambar.	√		Siswa dapat memahami materi perkalian bilangan asli menggunakan media gambar dengan baik
	h. Siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran.	√		Siswa juga tidak bosan dengan materi perkalian karena adanya media gambar

Catatan: Masih terlihat ada beberapa siswa berbicara sendiri ketika ada tugas kelompok yang seharusnya diselesaikan secara berdiskusi kelompok. Lalu guru meminta kelompok yang duduk di belakang untuk tidak ngobrol sendiri dan menyuruh membantu temannya menyelesaikan tugas kelompoknya.

Pengamat,

Nia Rusmania
NIM: 1108244107

**Lembar Observasi Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran
Matematika Siklus II Pertemuan 2**

Nama Sekolah : SD N Kalipucang
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas : II (Dua)
 Hari/ tanggal : Kamis, 19 Juni 2014

Lembar Observasi terhadap Siswa

Berilah tanda centang (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.
 Apabila aspek yang diamati muncul maka centang “ya” atau “tidak” nampak terjadi dalam pembelajaran pada catatan jika perlu.

No	Sub aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Antusias siswa terhadap media gambar			
	a. Media gambar menarik perhatian siswa.	\checkmark		Siswa tertarik dengan media yang dibawa guru
	b. Siswa bersemangat untuk belajar dengan media gambar.	\checkmark		Dengan media gambar ini membuat siswa bersemangat dalam belajar
2.	Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar.			
	c. Siswa dapat mendemonstrasikan media gambar.	\checkmark		Siswa juga dapat mendemonstrasikan media gambar di depan kelas
	d. Siswa bekerja sama dengan teman kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.	\checkmark		Siswa sudah dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok
	e. Siswa fokus memperhatikan	\checkmark		Siswa terlihat fokus ketika guru menjelaskan

	penjelasan guru dengan media gambar.			materi perkalian bilangan asli dengan media gambar
	f. Siswa aktif bertanya saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	√		Siswa aktif bertanya tentang materi yang dipelajari
	g. Siswa memahami materi pelajaran dengan baik saat menggunakan media gambar.	√		Siswa dapat memahami materi perkalian bilangan asli dengan baik ketika menggunakan media gambar
	h. Siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran.	√		Siswa tidak merasa bosan dengan materi perkalian karena adanya media gambar

Catatan: Siswa udah terlihat bersemangat saat mengerjakan tugas kelompoknya dan tidak ada siswa yang berbicara sendiri.

Pengamat,

Nia Rusmania
NIM: 1108244107

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SD NKalipucang
Mata Pelajaran	: Matematika dan Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: 2/II
Siklus/ Pertemuan	: I/ 1
Hari/ tanggal	: Rabu, 04 Juni 2014
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Matematika :3. Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka.

Bahasa Indonesia : 6. Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita.

B. Kompetensi Dasar

Matematika : 3.1 Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan dua angka.

Bahasa Indonesia: 6.2. Menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan, dengan menggunakan kata-kata sendiri.

C. Indikator

Matematika :

3.1.1 Mengenal perkalian bilangan asli sebagai penjumlahan berulang.

3.1.2 Melakukan perkalian bilangan asli yang hasilnya bilangan dua angka.

Bahasa Indonesia :

6.2.1. Menceritakan pengalaman pribadi.

6.2.2. Menjawab pertanyaan tentang isi cerita.

Karakter yang diharapkan: Kerjasama, Percaya Diri, Disiplin dan Tanggungjawab.

D. Tujuan Pembelajaran

Matematika :

1. Setelah memperhatikan media gambar dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat memahami perkalian bilangan asli sebagai penjumlahan berulang dengan tepat.
2. Setelah memperhatikan media gambar dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat melakukan perkalian bilangan asli yang hasilnya bilangan dua angka dengan tepat.

Bahasa Indonesia :

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menceritakan pengalaman pribadinya dengan tepat.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjawab pertanyaan tentang isi cerita dengan tepat.

E. Materi Pokok

1. Perkalian Dua Bilangan. (Matematika)
2. Cerita Anak (Bahasa Indonesia)

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan:
Student Center
2. Metode:
Tanya jawab, ceramah

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a Salam pembuka.
- b Siswa dan guru berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
- c Guru mengecek kehadiran siswa.
- d Apersepsi.

Guru :“anak-anak, siapa yang pernah melihat sapi?”

Siswa :”saya Bu...(siswa dengan serentak menjawab).

Guru :”kalau sapi itu jumlah kaki ada berapa?”

Siswa :”ada 4 Bu...(beberapa siswa menjawab).

Guru :”kalau ada 2 sapi berapa jumlah kakinya?”

Siswa :” 8 Bu.

e. Penyampaian tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

a. Siswa memperhatikan pengantar materi perkalian bilangan asli. “ anak-anak pada pertemuan kali ini kita akan mempelajari perkalian bilangan. Dahulu kita sudah mempelajari tentang penjumlahan. Pada dasarnya perkalian itu seperti penjumlahan berulang, misalnya $3 + 3$, jika dituliskan dalam bentuk perkalian adalah 2×3 . Di sini ibu mempunyai gambar untuk memperjelas perkalian bilangan asli.

b. Siswa memperhatikan media gambar yang berupa gambar sapi dan gambar kepiting.

c. Siswa memperhatikan penjelasan materi perkalian bilangan asli menggunakan media gambar. Guru memberikan contoh perkalian dengan cara penjumlahan berulang. Guru bertanya pada siswa banyak kaki sapi ada berapa? Siswa menjawab ada empat. Jika terdapat tiga gambar sapi berapakah banyak kaki seluruh sapi? Guru menuliskan simbol bilangannya yaitu:

$$3 \times 4 \text{ kaki sapi} = 4 + 4 + 4 = 12 \text{ kaki sapi.}$$

Jadi banyak seluruh kaki dari 3 sapi adalah 12.

Guru menunjukkan gambar lain yaitu empat gambar jari kaki. Setiap kolom terdapat 2 gambar kaki. Siswa diminta untuk menghitung berapa banyak jarikaki seluruhnya. Kemudian salah satu siswa menuliskan hasil pekerjaan di papan tulis:

$$4 \times 10 \text{ jari kaki} = 10 + 10 + 10 + 10 = 40 \text{ jari kaki.}$$

Jadi banyak seluruh kaki dari 4 kaki adalah 40 jari kaki.

Elaborasi

a. Siswa bertanya jawab seputar materi perkalian bilangan asli dengan guru.

- b. Siswa mengerjakan penugasan berupa lembar kerja siswa (LKS). Siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal perkalian, namun siswa terlebih dahulu harus menempelkan gambar sesuai dengan perintah dan arahan dari guru. Kemudian siswa diminta untuk menuliskan jawaban dalam bentuk penjumlahan berulang dari soal perkalian serta menghitung hasil perkaliannya.
- c. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).

Konfirmasi

- a. Siswa dan guru membahas hasil pekerjaan siswa dengan bantuan media gambar.
- b. Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami terkait materi perkalian bilangan asli.
- c. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai materi perkalian bilangan asli yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa diberi pekerjaan rumah untuk melengkapi tabel perkalian 1 sampai 10.
- b. Siswa mendapat pesan moral terkait materi yang telah dipelajari.
- c. Siswa mendapat motivasi agar tetap rajin belajar.
- d. Salam penutup.

H. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media / alat pembelajaran: Gambar sapi dan gambar kepiting
2. Sumber belajar:
 - a. Buku Matematika SD Kelas 2 karangan Purnomosidi dkk tahun 2008 hal: 66-72. Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Buku Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas 2 karangan Suyatno dkk tahun 2008 hal: 90-92. Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
1. Mengenal perkalian bilangan asli sebagai penjumlahan berulang 2. Melakukan perkalian bilangan asli yang hasilnya bilangan dua angka. 3. Menyelesaikan perkalian bilangan asli dari soal cerita	Tugas kelompok dan individu	Tugas Kelompok: 1. LKS Tugas Individu: 1. Soal Evaluasi	Terlampir

J. Format Kriteria Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Tugas Kelompok	Setiap butir soal: Benar Salah	 1 0
2.	Soal evaluasi	Setiap butir soal: Benar a. Isian singkat b. Uraian Salah	 1 2 0

Rumus Penilaian:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan
 R = skor mentah yang diperoleh siswa
 SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 = bilangan tetap.

- ✎ Siswa yang memenuhi syarat penilaian KKM (≥ 70) maka diadakan Pengayaan. Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM (< 70) maka diadakan Remedial.

Bantul, 04 Juni 2014

Guru Kelas II



Armi Kholifah, S.Pd.I
NIP: -

Peneliti

Nia Rusmania
NIM: 10108244107



Kepala Sekolah
Suratmi, M.Pd
NIP : 197305151998032006

Nama : 1. Anisa.....

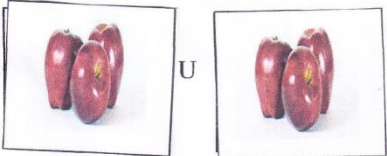
2. Jelita.....


Kelas : 2 (Dua)

Lembar Kerja Siswa (LKS)

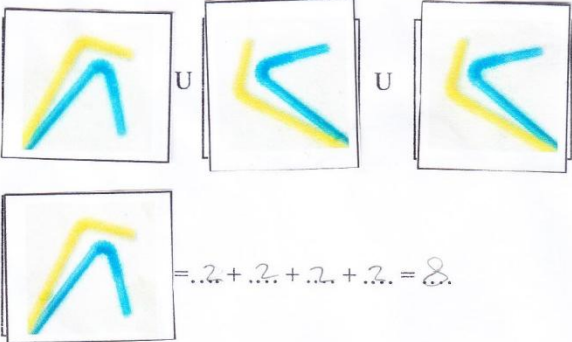
Ayo tempelkan gambar pada kotak!

Kemudian isilah titik-titik dengan jawaban yang paling benar!


1. 2×3 buah apel =  U = $..3 + ..3 = 6..$




2. 3×2 kelereng =  U = $..2 + ..2 + ..2 = 6..$

100





3. 4×2 sedotan =  U = $..2 + ..2 + ..2 + ..2 = 8..$

4. 5×4 apel = 





U  = $..4 + ..4 + 4 + .4 + .4 = 20$


5. 3 x 5 pensil =  U  U 

= $..5 + ..5 + .5 = 15$

6. 4 x 4 kaki sapi =  U  U  U 

= $..4 + 4 + ..4 + 4 = 16$

7. 5 x 3 ayam =  U  U  U 

U  = $..3 + ..3 + 3 + 3 + 3 = 15$

8. 3×10 jari kaki =



$$= 10 + 10 + 10 = 30$$

9. 6×4 kucing =



$$= 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 = 24$$

10. 3×7 buah apel =



$$= 7 + 7 + 7 = 21$$

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD NKalipucang
Mata Pelajaran : Matematika dan Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : 2/II
Siklus/ Pertemuan : I/ 2
Hari/ tanggal : Kamis, 05 Juni 2014
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Matematika :3. Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka.

Bahasa Indonesia : 8. Menulis permulaan dengan mendiskripsikan benda disekitar dan menyalin puisi anak.

B. Kompetensi Dasar

Matematika : 3.1 Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan dua angka.

Bahasa Indonesia :8.1 Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis.

C. Indikator

Matematika :

3.1.3 Memahami perkalian bilangan asli sebagai penjumlahan berulang.

3.1.4 Melakukan perkalian bilangan asli yang hasilnya bilangan dua angka.

Bahasa Indonesia :

8.1.1. Menulis puisi dengan bahasa yang santun dan mudah dipahami.

Karakter yang diharapkan: Kerjasama, Percaya Diri, Disiplin dan Tanggungjawab.

D. Tujuan Pembelajaran

Matematika :

1. Setelah memperhatikan media gambar dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat memahami perkalian bilangan asli sebagai penjumlahan berulang dengan tepat.
2. Setelah memperhatikan media gambar dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat melakukan perkalian bilangan asli yang hasilnya bilangan dua angka dengan tepat.

Bahasa Indonesia :

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menulis puisi dengan bahasa yang santun dan mudah dipahami dengan tepat.

E. Materi Pokok

1. Perkalian Dua Bilangan (Matematika)
2. Menulis Puisi (Bahasa Indonesia)

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan:
Student Center
2. Metode:
Tanya jawab, ceramah

G. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Salam pembuka.
- b. Siswa dan guru berdo'a sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa.

Apersepsi

Guru : "Anak-anak kemarin ibu memberi pekerjaan rumah melengkapi tabel. Siapa yang sudah bisa perkalian 1 sampai 10.

Siswa : "Saya bu... (beberapa siswa mengangkat tangan)

Guru : "Ayo coba kita nyanyi lagu satu dikali satu bersama-sama?"

Siswa : "Siswa dengan semangat menyanyikan lagu itu..."

Guru bersama siswa menyanyikan lagu satu dikali satu

“Satu dikali satu sama dengan satu
Dua dikali dua sama dengan empat
Tiga dikali tiga sama dengan sembilan
Empat dikali empat sama dengan enam belas”

Setelah menyanyikan lagu guru meminta untuk mengumpulkan pekerjaan rumah pada pertemuan sebelumnya

- d. Penyampaian tujuan pembelajaran.
- e. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah pada pertemuan sebelumnya

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Siswa memperhatikan pengantar materi perkalian bilangan asli. Anak-anak coba selesaikan 3 soal di papan tulis ini (guru menuliskan 3 soal di papan tulis yaitu: 2×4 , 3×5 , dan 5×5). Siswa mengerjakan soal tersebut.
- b. Siswa memperhatikan media gambar yang telah disiapkan berupa gambar kantong buah dan gambar kue.
- c. Siswa memperhatikan penjelasan materi perkalian bilangan asli menggunakan media gambar. Guru memberikan contoh perkalian. Jika satu kantong berisi enam jeruk, berapa banyak jeruk jika ada lima kantong? Guru menuliskan simbol perkaliannya yaitu:

$$5 \times 6 \text{ jeruk} = 30 \text{ jeruk.}$$

Jadi hasil perkalian $5 \times 6 = 30$.

Siswa diberi contoh lain dengan gambar lain yaitu gambar kue. Guru bertanya jika satu piring berisi delapan kue, berapa banyak kue jika ada enam piring? Siswa mengerjakan di buku tulis masing-masing. Salah seorang siswa diminta untuk maju ke depan untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa tersebut lalu menuliskan hasil pekerjaannya yaitu:

$$6 \times 8 \text{ kue} = 48 \text{ kue.}$$

Jadi hasil perkalian $6 \times 8 = 48$.

Elaborasi

- a. Siswa bertanya jawab seputar materi perkalian bilangan asli dengan guru
- b. Siswa mengerjakan penugasan mandiri berupa soal evaluasi.

Konfirmasi

- a. Guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa.
- b. Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami terkait materi perkalian bilangan asli.
- c. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai materi perkalian bilangan asli yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa mendapat pesan moral terkait materi yang telah dipelajari.
- b. Siswa mendapat motivasi agar tetap rajin belajar.
- c. Salam penutup.

H. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media / alat pembelajaran: Gambar kantong jeruk dan gambar kue
2. Sumber belajar:
 - a. Buku Matematika SD Kelas 2 karangan Purnomosidi dkk tahun 2008 hal: 66-72. Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Buku Indahya Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas 2 karangan Suyatno dkk tahun 2008 hal: 70-78. Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Mengenal perkalian bilangan asli sebagai penjumlahan berulang 2. Melakukan perkalian bilangan asli yang hasilnya bilangan dua angka. 3. Menyelesaikan perkalian bilangan asli dari soal cerita.	Tugas kelompok dan individu	Tugas Kelompok: 1. LKS Tugas Individu: 1. Soal Evaluasi	Terlampir

J. Format Kriteria Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Tugas Kelompok	Setiap butir soal: Benar Salah	1 0
2.	Soal evaluasi	Setiap butir soal: Benar a. Isian singkat b. Uraian Salah	1 2 0

Rumus Penilaian:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan
R = skor mentah yang diperoleh siswa
SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
100 = bilangan tetap.

- ✎ Siswa yang memenuhi syarat penilaian KKM (≥ 70) maka diadakan Pengayaan. Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM (< 70) maka diadakan Remedial.

Bantul, 05 Juni 2014

Guru Kelas



Armi Kholifah, S.Pd.I
NIP.

Peneliti

Nia Rusmania
NIM. 10108244107



Kepala Sekolah

Suratmi, M.Pd

NIP. : 197305151998032006

Nama :

Kelas :

Evaluasi

A. Ayo isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1. $7 + 7 + 7 + 7 = \dots \times \dots = \dots$

2. $6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 = \dots \times \dots = \dots$

3. $8 + 8 + 8 + 8 + 8 = \dots \times \dots = \dots$

4. $4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 = \dots \times \dots = \dots$

5. $9 + 9 + 9 + 9 + 9 + 9 = \dots \times \dots = \dots$

B. Ayo isi dengan jawaban yang benar!

1. $5 \times 4 = \dots$

2. $8 \times 8 = \dots$

3. $7 \times 5 = \dots$

4. $9 \times 6 = \dots$

5. $8 \times 7 = \dots$

Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I pertemuan 2

A.

1. $7 + 7 + 7 + 7 = 4 \times 7 = 28$

2. $6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 = 8 \times 6 = 48$

3. $8 + 8 + 8 + 8 + 8 = 5 \times 8 = 40$

4. $4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 = 6 \times 4 = 24$

5. $9 + 9 + 9 + 9 + 9 + 9 = 6 \times 9 = 54$

B.

1. $5 \times 4 = 20$

2. $8 \times 8 = 64$

3. $7 \times 5 = 35$

4. $9 \times 6 = 54$

5. $8 \times 7 = 56$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD NKalipucang
Mata Pelajaran	: Matematika dan Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: 2/II
Siklus/ Pertemuan	: II/ 1
Hari/ tanggal	: Rabu, 18 Juni 2014
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Matematika :3. Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka.

IPA : 3. Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya.

B. Kompetensi Dasar

Matematika : 3.1 Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan dua angka.

IPA : 3.2. Mengidentifikasi jenis energi yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar dan cara menghematnya.

C. Indikator

Matematika :

3.1.5 Mengenal perkalian bilangan asli sebagai penjumlahan berulang.

3.1.6 Melakukan perkalian bilangan asli yang hasilnya bilangan dua angka.

3.1.7 Melakuakan pemecahan masalah perkalian bilangan asli dari soal cerita.

IPA :

3.2.1. Mengidentifikasi jenis-jenis energi.

3.2.2. Menjelaskan cara menghemat energi.

Karakter yang diharapkan: Kerjasama, Percaya Diri, Disiplin dan Tanggungjawab

D. Tujuan Pembelajaran

Matematika :

1. Setelah memperhatikan media gambar dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat memahami perkalian bilangan asli sebagai penjumlahan berulang dengan tepat.
2. Setelah memperhatikan media gambar dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat melakukan perkalian bilangan asli yang hasilnya bilangan dua angka dengan tepat.
3. Setelah memperhatikan media gambar dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat melakukan pemecahan masalah perkalian bilangan asli dari soal cerita dengan tepat.

IPA :

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis energi dengan tepat.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan cara menghemat energi dengan tepat.

E. Materi Pokok

1. Perkalian Dua Bilangan. (Matematika)
2. Sumber-Sumber Energi (IPA)

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan:
Student Center
2. Metode:
Tanya jawab, ceramah

G. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Salam pembuka.
- b. Siswa dan guru berdo'a sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

- c. Guru mengecek kehadiran siswa.
- d. Apersepsi
 - Guru : “anak-anak siapa yang suka mendengarkan cerita?”
 - Siswa : “saya bu...(semua angkat tangan)
 - Guru : “nanti ibu akan bercerita, kalian dengarkan baik-baik ya.”
 - Siswa : “iya bu.”
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum bercerita.

2.Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Siswa memperhatikan pengantar materi perkalian bilangan asli.“anak-anak siapa yang pernah pergi ke pasar? (Semua siswa menjawab pernah pergi ke pasar). Judul cerita kali ini adalah Pasar Baru.
 Pada suatu hari Ibu, Dani dan Rani pergi berbelanja di Pasar Baru. Di Pasar mereka bertemu dengan tetangga mereka yaitu Bu Marni dan Pak Husein. Bu Mirna adalah penjual sayur, dia sedang menjual tiga tomat, tiga wortel, tiga terong dan tiga kentang kepada pembeli. Sedangkan Pak Husein adalah penjual ikan, dia sedang menjual sepuluh ikan lele dan sepuluh udang yang masih segar-segar.
- b. Siswa memperhatikan media gambar tomat, wortel, terong, kubis ikan lele, dan udang yang telah disiapkan.
- c. Siswa memperhatikan penjelasan materi perkalian bilangan asli menggunakan media gambar. Dua orang siswa diminta maju kedepan untuk menempelkan gambar tomat, wortel, terong, kubis ikan lele, dan udang pada kertas di depan kelas. Gambar yang ditempelkan oleh siswa berpedoman pada cerita Pasar Baru.

Elaborasi

- a. Siswa bertanya jawab seputar materi perkalian bilangan asli dengan guru.
- b. Siswa secara bergiliran membaca lanjutan cerita Pasar Baru.
 Di pasar tersebut Ibu membeli empat buah apel, empat buah jeruk dan empat buah manggis untuk membuat manisan buah. Sedangkan Dani membeli lima pensil, lima buku, dan lima penghapus untuk perlengkapan

sekolahnya. Rani di pasar tersebut membeli empat tangkai bunga mawar, empat tangkai bunga melati, empat tangkai bunga kamboja dan empat tangkai bunga anggrek yang akan di tanam di taman bunga kesayangannya. Ibu juga tak lupa membeli tujuh buah durian dan tujuh buah mangga untuk oleh-oleh paman yang kembali ke desa. Dani yang suka beternak juga membeli enam ekor ayam, enam ekor bebek dan enam ekor burung dara.

- c. Siswa mengerjakan penugasan berupa soal-soal yang berkaitan dengan soal cerita. Sebelum mengerjakan soal beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menempelkan beberapa gambar sesuai dengan cerita Pasar Baru pada kertas. Gambar tersebut digunakan untuk melengkapi soal-soal yang akan dikerjakan siswa. Di bawah gambar guru telah menyiapkan soal yang akan dikerjakan siswa secara kelompok.
- d. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal.

Konfirmasi

- a. Siswa dan guru membahas hasil pekerjaan siswa dengan bantuan media gambar.
- b. Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami terkait materi perkalian bilangan asli.
- c. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai materi perkalian bilangan asli yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa mendapat pesan moral terkait materi yang telah dipelajari.
- b. Siswa mendapat motivasi agar tetap rajin belajar.
- c. Salam penutup.

H. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media / alat pembelajaran: Gambar wortel, terong, tomat, kentang, dan cerita pendek
2. Sumber belajar:
 - a. Buku Matematika SD Kelas 2 karangan Purnomosidi dkk tahun 2008 hal: 66-72. Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

- b. Buku Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam SD Kelas 2 karangan Rositawaty dkk tahun 2008 hal: 97-108. Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Mengenal perkalian bilangan asli sebagai penjumlahan berulang 2. Melakukan perkalian bilangan asli yang hasilnya bilangan dua angka. 3. Menyelesaikan perkalian bilangan asli dari soal cerita.	Tugas kelompok dan individu	Tugas Kelompok: 1. LKS Tugas Individu: 1. Soal Evaluasi	Terlampir

J. Format Kriteria Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Tugas Kelompok	Setiap butir soal: 1. Benar 2. Salah	1 0
2.	Soal evaluasi	Setiap butir soal a. Isian singkat 1) Benar 2) Salah 1. Uraian a. Jika siswa menjawab soal dengan lengkap dan benar. b. Jika siswa menjawab soal dengan singkat dan benar. c. Jika siswa menjawab soal dengan lengkap dan salah. d. Jika siswa tidak menjawab soal.	1 0 3 2 1 0

Rumus Penilaian:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan
R = skor mentah yang diperoleh siswa
SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
100 = bilangan tetap.

✎ Siswa yang memenuhi syarat penilaian KKM (≥ 70) maka diadakan Pengayaan. Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM (< 70) maka diadakan Remedial.

Bantul, 18 Juni 2014

Mengetahui,
Guru Kelas



Armi Kholifah, S.Pd.I
NIP.

Peneliti

Nia Rusmania
NIM. 10108244107



Nama : 1.
2.
Kelas :

Soal-soal

Ayo kerjakan soal di bawah ini dengan benar!

1. Ibu membeli 4 buah apel, 4 buah jeruk dan 4 buah manggis untuk membuat manisan buah. Berapa banyak buah yang dibeli ibu?

Jawab:

2. Dani membeli 5 pensil, 5 buku, dan 5 penghapus. Berapa banyak peralatan sekolah yang dibeli Dani?

Jawab:

3. Rani membeli 4 tangkai bunga mawar, 4 tangkai bunga melati, 4 tangkai bunga kamboja dan 4 tangkai bunga anggrek. Berapa banyak tangkai yang dibeli Rani?

Jawab:

4. Ibu membeli 7 buah durian dan 7 buah mangga. Berapa banyak buah yang dibeli ibu?

Jawab:

5. Dani membeli 6 ekor ayam, 6 ekor bebek dan 6 ekor burung dara. Berapa banyak hewan yang dibeli Dani?

Jawab:

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD NKalipucang
Mata Pelajaran : Matematika dan Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : 2/II
Siklus/ Pertemuan : II/ 1
Hari/ tanggal : Kamis, 19 Juni 2014
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Matematika :3. Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka.

PKn : 2. Menampilkan sikap cinta lingkungan.

B. Kompetensi Dasar

Matematika : 3.1. Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan dua angka.

PKn: 2.2. Melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam.

C. Indikator

Matematika :

3.1.8 Memahami perkalian bilangan asli sebagai penjumlahan berulang.

3.1.9 Melakukan perkalian bilangan asli yang hasilnya bilangan dua angka.

3.1.10 Menyelesaikan perkalian bilangan asli dari soal cerita.

3.1.11

PKn :

2.2.1. `Menjelaskan cara-cara memelihara lingkungan alam.

Karakter yang diharapkan: Kerjasama, Percaya Diri, Disiplin dan Tanggungjawab.

D. Tujuan Pembelajaran

Matematika :

1. Setelah memperhatikan media gambar dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat memahami perkalian bilangan asli sebagai penjumlahan berulang dengan tepat.
2. Setelah memperhatikan media gambar dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat melakukan perkalian bilangan asli yang hasilnya bilangan dua angka dengan tepat.
3. Setelah memperhatikan media gambar dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyelesaikan perkalian bilangan asli dari soal cerita dengan tepat.

Bahasa Indonesia :

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan cara-cara memelihara lingkungan alam dengan tepat.

E. Materi Pokok

1. Perkalian Dua Bilangan (Matematika)
2. Pemeliharaan Lingkungan (Pkn)

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

d. Pendekatan:

Student Center

e. Metode:

Tanya jawab, ceramah

G. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Salam pembuka.
- b. Siswa dan guru berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa.
- d. Apersepsi
Guru: “anak-anak, siapa yang tadi malam belajar materi perkalian?”

Siswa : “saya bu... (beberapa siswa mengangkat tangan)

Guru : “coba ibu akan memberi soal 9×5 hasilnya berapa?”

Siswa : “ sebentar bu, dihitung dahulu...”

Guru : “ baik.

Siswa : “ hasilnya 45 bu.

Guru : “ iya, pintar...”

e. Penyampaian tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Siswa memperhatikan pengantar materi perkalian bilangan asli. Anak-anak coba selesaikan 3 soal di papan tulis ini (guru menuliskan 3 soal di papan tulis yaitu: 7×7 , 8×7 , dan 9×8). Siswa mengerjakan soal tersebut.
- b. Siswa memperhatikan media gambar yang telah disiapkan yaitu gambar ayam, telur, kelinci dan wortel.
- c. Siswa memperhatikan penjelasan materi perkalian bilangan asli menggunakan media gambar. Siswa diminta untuk menghitung ada 6 ayam dan 7 telur dari setiap ayam. Jika satu ayam menghasilkan 7 telur. Berapa banyak telur ayam seluruhnya? Salah satu siswa maju ke depan menuliskan hasil jawabannya. Siswa diberi contoh lain dengan gambar lain yaitu gambar kelinci dan gambar wortel. Guru bertanya jika satu kelinci makan 6 biji wortel, berapa banyak wortel yang dimakan kelinci, jika ada enam kelinci? Siswa mengerjakan di buku tulis masing-masing. Salah seorang siswa diminta untuk maju ke depan untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa tersebut lalu menuliskan hasil pekerjaannya

Elaborasi

- a. Siswa bertanya seputar materi perkalian bilangan asli.
- b. Siswa mengerjakan penugasan berupa soal evaluasi.

Konfirmasi

- a. Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami terkait materi perkalian bilangan asli.

- b. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai materi perkalian bilangan asli yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa mendapat pesan moral terkait materi yang telah dipelajari.
- b. Siswa mendapat motivasi agar tetap rajin belajar.
- c. Salam penutup.

H. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media / alat pembelajaran: Gambar ikan lele, udang, dan cerita pendek
2. Sumber belajar:
 - b. Buku Matematika SD Kelas 3 karangan Purnomosidi dkk tahun 2008 hal: 66-72. Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - c. Buku Pendidikan Kewarganegaraan SD Kelas 2 karangan Lili Nurlaili dkk tahun 2008 hal: 46-57. Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
4. Mengenal perkalian bilangan asli sebagai penjumlahan berulang 5. Melakukan perkalian bilangan asli yang hasilnya bilangan dua angka. 6. Menyelesaikan perkalian bilangan asli dari soal cerita.	Tugas kelompok dan individu	Tugas Kelompok: 1. LKS Tugas Individu: 2. Soal Evaluasi	Terlampir

J. Format Kriteria Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Tugas Kelompok	Setiap butir soal: a. Benar b. Salah	1 0
2.	Soal evaluasi	Setiap butir soal 1. Isian singkat a. Benar b. Salah 2. Uraian a. Jika siswa menjawab soal dengan lengkap dan benar. b. Jika siswa menjawab soal dengan singkat dan benar. c. Jika siswa menjawab soal dengan lengkap dan salah. d. Jika siswa tidak menjawab soal.	1 0 3 2 1 0

Rumus Penilaian:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan
R = skor mentah yang diperoleh siswa
SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
100 = bilangan tetap.

✎ Siswa yang memenuhi syarat penilaian KKM (≥ 70) maka diadakan Pengayaan. Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM (< 70) maka diadakan Remedial.

Bantul, 19 Juni 2014

Mengetahui,
Guru Kelas



Armi Kholifah, S.Pd.I
NIP.

Peneliti

Nia Rusmania
NIM. 10108244107



Kepala Sekolah

Suratmi, M.Pd

NIP : 197305151998032006

Nama :

Kelas :

Evaluasi

b. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1. $6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 = \dots \times \dots = \dots$

2. $8 + 8 + 8 + 8 + 8 = \dots \times \dots = \dots$

3. $8 \times 9 = \dots$

4. $4 \times 7 = \dots$

5. $7 \times 8 = \dots$

c. Ayo jawab pertanyaan di bawah ini dengan benar!

6. Ibu membeli 7 buah durian, 7 buah manggis dan 7 buah mangga. Berapa banyak buah yang dibeli ibu?

Jawab :

7. Rani membeli 5 tangkai bunga mawar, 5 tangkai bunga melati, 5 tangkai bunga kamboja dan 5 tangkai bunga anggrek. Berapa banyak tangkai bunga yang dibeli Rani?

Jawab :

8. Siska membeli 4 kotak apel . Setiap kotak berisi 5 apel. Berapa banyak apel

Siska seluruhnya?

Jawab :

9. Ada 9 kotak pensil . Setiap kotak berisi 5 pensil. Berapa banyak pensil

seluruhnya?

Jawab :

10. Doni mempunyai 5 kotak kelereng, setiap kotak berisi 7 kelereng. Barapa

banyak kelereng dalam setiap kotak?

Jawab :

Kunci jawaban evaluasi siklus II pertemuan 2

A.

1. $6 \times 7 = 42$
2. $5 \times 8 = 40$
3. $9 + 9 + 9 + 9 + 9 + 9 + 9 + 9 = 72$
4. $7 + 7 + 7 + 7 = 28$
5. $8 + 8 + 8 + 8 + 8 + 8 + 8 + 8 = 56$

B.

1. Diketahui : Ibu membeli 7 buah durian, 7 buah manggis dan 7 buah mangga.

Ditanyakan : Berapa banyak buah yang dibeli Ibu?

Jawab: 3×7 buah = 21 buah, atau

$$3 \times 7 \text{ buah} = 7 + 7 + 7 = 21 \text{ buah}$$

Jadi, banyaknya buah yang dibeli Ibu seluruhnya ada 21 buah.

2. Diketahui : Rani membeli 5 tangkai bunga mawar, 5 tangkai bunga melati, 5 tangkai bunga kamboja dan 5 tangkai bunga anggrek.

Ditanyakan : Berapa banyak tangkai bunga yang dibeli Rani?

Jawab: 4×5 tangkai bunga = 20 tangkai bunga, atau

$$4 \times 5 \text{ tangkai bunga} = 5 + 5 + 5 + 5 = 20 \text{ tangkai bunga}$$

Jadi, banyaknya tangkai bunga yang dibeli Rani ada 20 tangkai bunga.

3. Diketahui : Siska membeli 4 kotak apel, setiap kotak berisi 5 apel.

Ditanyakan : Berapa banyak apel Siska seluruhnya?

Jawab : 4×5 apel = 20 apel, atau

$$4 \times 5 \text{ apel} = 5 + 5 + 5 + 5 = 20 \text{ apel}$$

Jadi, banyaknya apel Rani seluruhnya ada 20 apel.

4. Diketahui : Ada 9 kotak pensil, setiap kotak pensil berisi 5 pensil.

Ditanyakan : Berapa banyak pensil seluruhnya?

Jawab : 9×5 pensil = 45 pensil, atau

$$9 \times 5 \text{ pensil} = 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 = 45 \text{ pensil}$$

Jadi, banyaknya pensil seluruhnya ada 45 pensil.

5. Diketahui : Doni mempunyai 5 kotak kelereng, setiap kotak berisi 7 kelereng.

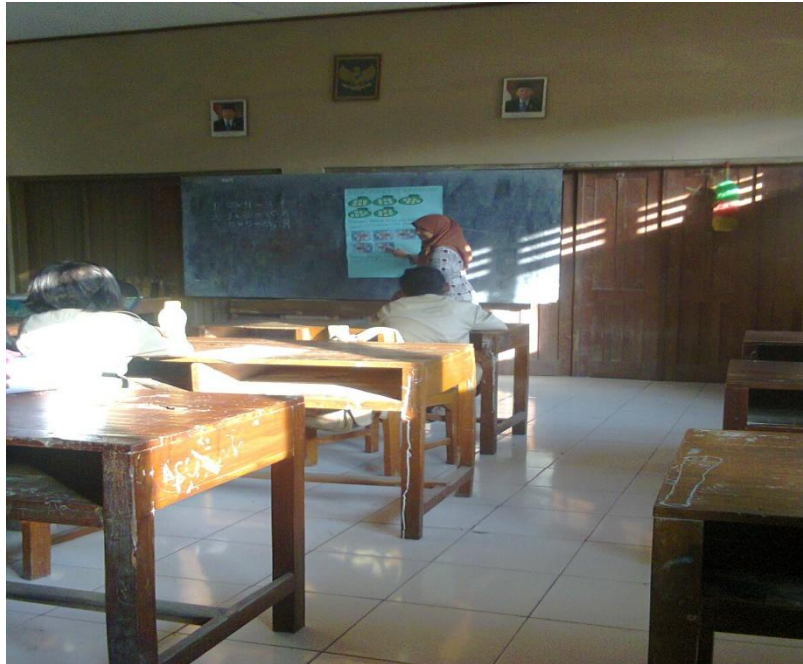
Ditanyakan : Berapa banyak kelereng dalam setiap kotak?

Jawab : 5×7 kelereng = 35 kelereng, atau

$$5 \times 7 \text{ kelereng} = 7 + 7 + 7 + 7 + 7 = 35 \text{ kelereng}$$

Jadi, banyaknya kelereng dalam setiap kotak ada 35 kelereng.

DOKUMEN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA GAMBAR



Gambar 14. Penjelasan media gambar tentang perkalian bilangan asli sebagai penjumlahan berulang



Gambar 15. Guru memberikan soal LKS dan siswa mengerjakan soal dengan cara menempelkan dilembar kertas yang disediakan



Gambar 16. Guru memberikan media gambar lain yaitu gambar jeruk dan kue



Gambar 17. Guru memberikan lembar evaluasi



Gambar 18. Siswa mengerjakan LKS yang berupa soal cerita



Gambar 19. Siswa mengerjakan LKS berupa soal cerita



Gambar 20. Guru bersama siswa menghitung gambar yang ditunjukkan oleh guru



Gambar 21. Salah satu siswa maju ke depan mengerjakan soal cerita dari media gambar.

Nama : Putri Indah Sari

Kelas : II (Dua)

Evaluasi

A. Ayo isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

- $7 + 7 + 7 + 7 = \dots \times \dots = \dots$
- $6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 = \dots \times \dots = \dots$
- $8 + 8 + 8 + 8 + 8 = \dots \times \dots = \dots$
- $4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 = \dots \times \dots = \dots$
- $9 + 9 + 9 + 9 + 9 + 9 = \dots \times \dots = \dots$

9
9
9
9
9

B. Ayo isi dengan jawaban yang benar!

- $5 \times 4 = \dots$
- $8 \times 8 = \dots$
- $7 \times 5 = \dots$
- $9 \times 6 = \dots$
- $8 \times 7 = \dots$

100

Nama : Rinda amalia....

Kelas : II.2.....

Evaluasi

A. Ayo isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1. $7+7+7+7 = 4 \times 7 = 28$

2. $6+6+6+6+6+6+6+6 = 8 \times 6 = 48$

3. $8+8+8+8+8 = 5 \times 8 = 40$

4. $4+4+4+4+4+4 = 6 \times 4 = 24$

5. $9+9+9+9+9+9 = 6 \times 9 = 54$

B. Ayo isi dengan jawaban yang benar!

1. $5 \times 4 = 20$

2. $8 \times 8 = 64$

3. $7 \times 5 = 35$

4. $9 \times 6 = 54$

5. $8 \times 7 = 56$

Nama : Jelita

Kelas : 2 (dua)

Evaluasi

A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

- $6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 = 7 \times 6 = 42$
- $8 + 8 + 8 + 8 + 8 = 5 \times 8 = 40$
- $8 \times 9 = 72$
- $4 \times 7 = 28$
- $7 \times 8 = 56$

B. Ayo jawab pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- Ibu membeli 7 buah durian, 7 buah manggis dan 7 buah mangga. Berapa banyak buah yang dibeli ibu?
Jawab : Diketahui = Ibu membeli 7 buah durian 7 buah manggis dan 7 buah mangga
Ditanyakan = Berapa banyak buah yang dibeli?
Jawab : $7 \times 3 = 21$ buah jadi banyak buah yang dibeli 21 buah
- Rani membeli 5 tangkai bunga mawar, 5 tangkai bunga melati, 5 tangkai bunga kamboja dan 5 tangkai bunga anggrek. Berapa banyak tangkai bunga yang dibeli Rani?
Jawab : Diketahui = Rani membeli 5 tangkai bunga mawar 5 tangkai bunga melati 5 tangkai bunga kamboja dan 5 tangkai bunga anggrek
Ditanyakan = Berapa banyak bunga yang dibeli?
Jawab : $5 \times 4 = 20$ bunga
Jadi banyak tangkai bunga yang di beli Rani = 20 tangkai bunga
- Siska membeli 4 kotak apel . Setiap kotak berisi 5 apel. Berapa banyak apel Siska seluruhnya?
Jawab : Diketahui = siska membeli 4 kotak apel setiap kotak berisi 5 apel
Ditanyakan = Berapa banyak apel siska ?
Jawab : $4 \times 5 = 20$ apel
Jadi = Banyak apel siska seluruhnya = 20 apel
- Ada 9 kotak pensil . Setiap kotak berisi 5 pensil. Berapa banyak pensil seluruhnya?
Jawab : Diketahui = ada 9 kotak pensil setiap kotak berisi 5 pensil
Ditanyakan = Berapa banyak pensil seluruhnya ?
Jawab : $9 \times 5 = 45$ pensil jadi banyak pensil seluruhnya = 45
- Doni mempunyai 5 kotak kelereng, setiap kotak berisi 7 kelereng. Berapa banyak kelereng dalam setiap kotak?
Jawab : Diketahui = Doni mempunyai 5 kotak kelereng setiap kelereng berisi 7 kelereng
Ditanyakan = Berapa banyak kelereng dalam setiap kotak
Jawab : $5 \times 7 = 35$ kelereng
Jadi banyak kelereng dalam setiap kotak = 35 kelereng

BRAM

Nama :

Kelas :

Evaluasi

A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1. $6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 = \dots \times \dots = \dots$ $7 \times 6 = 42$

2. $8 + 8 + 8 + 8 + 8 = \dots \times \dots = \dots$ $5 \times 8 = 40$

3. $8 \times 9 = \dots$ 72

4. $4 \times 7 = \dots$ 28

5. $7 \times 8 = \dots$ 56

$12 \times 5 = 60$

B. Ayo jawab pertanyaan di bawah ini dengan benar!

6. Ibu membeli 7 buah durian, 7 buah manggis dan 7 buah mangga. Berapa banyak buah yang dibeli ibu?

3 Jawab: ditanyakan berapa banyak buah yang dibeli ibu
jadi $7 + 7 + 7 = 21$ buah

7. Rani membeli 5 tangkai bunga mawar, 5 tangkai bunga melati, 5 tangkai bunga kamboja dan 5 tangkai bunga anggrek. Berapa banyak tangkai bunga yang dibeli Rani?

1 Jawab: 20

8. Siska membeli 4 kotak apel. Setiap kotak berisi 5 apel. Berapa banyak apel Siska seluruhnya?

1 Jawab: 20

9. Ada 9 kotak pensil. Setiap kotak berisi 5 pensil. Berapa banyak pensil seluruhnya?

1 Jawab: 45

10. Doni mempunyai 5 kotak kelereng, setiap kotak berisi 7 kelereng. Berapa banyak kelereng dalam setiap kotak?

1 Jawab: 35



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4260/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

18 Juni 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nia Rusmania
NIM : 10108244107
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Kalangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Kalipucang Bantul
Subyek : Siswa kelas II
Obyek : Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Asli dengan menggunakan Media gambar
Waktu : Juni-Agustus 2014
Judul : Meningkatkan kemandirian Berhitung Perkalian Bilangan Asli dengan menggunakan Media gambar pada Siswa kelas II SD N Kalipucang Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih



Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/447/6/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNY** Nomor : **4260/UN34.11/PL/2014**
Tanggal : **18 JUNI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NIA RUSMANIA** NIP/NIM : **10108244107**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN BILANGAN ASLI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS II SD N KALIPUCANG BANTUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **19 JUNI 2014 s.d 19 SEPTEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **19 JUNI 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNY, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2583 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/VI/447/6/2014
Tanggal : 19 JUNI 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **NIA RUSMANIA**
P. T / Alamat : **Fak.Ilmu Pendidikan,PGSD/PPSD UNY , yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **10108244107**
Tema/Judul : **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN BILANGAN ASLI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS II SD N KALIPUCANG BANTUL**
Lokasi : **SD N Kalipucang Bantul**
Waktu : **11 Juli s.d 10 Oktober 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan instansi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 11 Juli 2014

A.n. Kepala,
Kabid Bidang Data
Pengembangan,
u.b. Kasubid. DSP

Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- 4 Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Kasihan
- 5 Dekan. Fak.Ilmu Pendidikan,PGSD/PPSD UNY
- 6 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



**DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
SEKOLAH DASAR KALIPUCANG**

Alamat: Kalipucang, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul Telp. 0274 6461448

SURAT KETERANGAN
Nomor : 039/SD/KIp/Ksh/XII/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Suratmi, M.Pd.
NIP : 19730515 199803 2 006
Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Kalipucang UPT PPD Kecamatan Kasihan Bantul

Dengan ini menerangkan bahwa dengan sesungguhnya :

Nama : Nia Rusmania
No Induk Mahasiswa : 10108244107
Program Studi : Fakultas Ilmu Pendidikan, PGSD/PPSD UNY
Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Kalipucang UPT PPD
Kec Kasihan pada tanggal 11 Juli s.d 10 Oktober 2014 dengan judul penelitian :

“Meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli dengan menggunakan media
gambar pada siswa kelas II SD Kalipucang Bantul”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kasihan, 18 Desember 2014
Kepala SD Kalipucang

SURATMI, M.Pd
NIP. 19730515 199803 2 006